

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMP NEGERI 2 TENGARAN



Disusun oleh:

Ana Mar Atul Hasanah	1301409027	Rizqi Ageng Wiguno	2501409086
Arifin Rahman	1301409036	Ratna Prasetyowati	4001409051
Sri Hapsari Setyorini	2101409030	Anis Kurnia Sari	4001409060
Yesi Makunti	2101409053	Nailin Asfiah	4001409064
Marafendi Nurpradana	2401409021	Beti Kurniasih Putri	4001409070
Farid Hermawan	2401409039	Edo Ndaru Gracianto	6301409074
Ahmad Zahry Mujadid	2501409030	Wahyu Supriyanto	6301409171
Anggoro Hamdan S.	2501409075		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

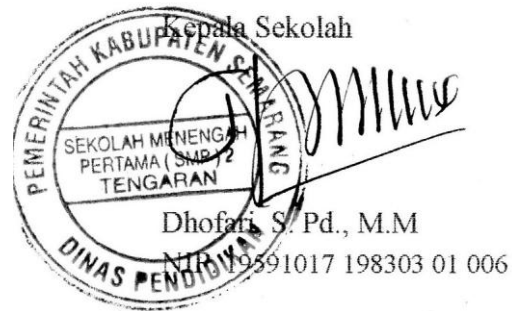
Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Dra. Latifah., M. Si.

NIP. 196101071 199102 2 001



Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M. Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas terselesainya Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan suatu kegiatan perkuliahan yang di lakukan di luar kampus. Kegiatan PPL ini wajib dilakukan oleh mahasiswa kependidikan yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pihak universitas. Pelaksanaan PPL dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar mahasiswa mampu mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkannya dari kampus atau selama kuliah untuk dapat diterapkan di masyarakat khususnya di sekolah.

Dengan terselesainya laporan ini tentunya tidak luput dari berbagai pihak yang ikut membantu dan bekerja sama secara langsung maupun tidak langsung untuk memperlancar kegiatan PPL. Maka dalam kesempatan ini tim penyusun laporan PPL 1 ini menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M. Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang (Unnes).
2. Drs. Masugiono, M. Pd. Selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes.
3. Dra. Latifah, M. Si. selaku Koordinator Dosen Pembimbing PPL di SMP N 2 Tengaran.
4. Dhofari, S. Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Tengaran.
5. Segenap guru, karyawan dan karyawan serta staff Tata Usaha SMP N 2 Tengaran yang telah membimbing dan memberikan informasi kepada mahasiswa selama PPL.
6. Seluruh siswa dan siswi SMP N 2 Tengaran atas partisipasinya dalam kegiatan PPL.
7. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan PPL Unnes 2012.

Dalam pembuatan laporan ini, tim penyusun laporan PPL 1 ini menyadari bahwa banyak kekurangan di sana sininya, maka dari itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan dari laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi seluruh pihak yang berkaitan.

Terima kasih.

Semarang, September 2012

a.n. Tim PPL Unnes 2012

Koordinator Mahasiswa PPL SMP Negeri 2 Tenganan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wahyu Supriyanto', written over a faint horizontal line.

Wahyu Supriyanto

NIM. 6301409171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Manfaat	2
1.4. Metode Pendekatan	3
1.5. Pelaksanaan	3
BAB 2 HASIL PENGAMATAN	4
2.1. Keadaan Fisik Sekolah	4
2.2. Kondisi Lingkungan Sekolah.....	4
2.3. Fasilitas Sekolah.....	5
2.4. Penggunaan Sekolah.....	11
2.5. Keadaan Guru dan Siswa.....	12
2.6. Interaksi Sosial.....	12
2.7.Tata Tertib dan Pelaksanaan	14
2.8. Bidang Pengelolaan dan Administrasi.....	15
BAB 3 PENUTUP	18
3.1. Simpulan	18
3.2. Saran	18
LAMPIRAN	19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi diri mahasiswa
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Tengaran
3. Daftar Pengurus Komite Sekolah
4. Struktur Administrasi Sekolah
5. Struktur Organisasi Kesiswaan
6. Struktur Administrasi Kelas
7. Struktur Organisasi Laboratorium Komputer
8. Struktur Organisasi Perpustakaan
9. Denah Perpustakaan
10. Tata Tertib Perpustakaan Sekolah
11. Tata Tertib Laboratorium Internet
12. Tata Tertib Laboratorium Bahasa
13. Tata Tertib Laboratorium IPA
14. Tata Tertib Guru dan Karyawan SMP N 2 Tengaran
15. Tata Tertib Siswa SMP N 2 Tengaran
16. Tata Tertib Pegawai Tata Usaha
17. Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler
18. Daftar Kualifikasi Guru
19. Daftar Guru dan Karyawan SMP N 2 Tengaran
20. Dokumentasi
21. Denah SMP N 2 Tengaran

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya yaitu menyiapkan tenaga terdidik yang profesional untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar di suatu lembaga. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan dari pihak Universitas Negeri Semarang untuk melatih dan juga memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa pendidikan yaitu dengan diadakannya kegiatan PPL. Kegiatan PPL merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memenuhi minimal 110 SKS dari mata kuliah yang telah ditempuh.

Kegiatan PPL merupakan bentuk kerjasama antara pihak dari Universitas Negeri Semarang dengan sekolah-sekolah yang menjadi tempat untuk para mahasiswa melaksanakan PPL. Diadakannya PPL telah diatur dalam Surat Keputusan Rektor No.9 tahun 2010 tentang pedoman PPL bagi mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Pelaksanaan PPL dilakukan melalui 2 tahap, yakni tahap PPL 1 dan PPL 2. Pada tahap PPL 1 berupa observasi dan orientasi di sekolah yang menjadi tempat berlatih PPL. Sedangkan pada tahap PPL 2 berupa kegiatan mengajar di ruang kelas yang dilakukan mahasiswa yang sedang mengikuti PPL. Pelaksanaan PPL dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan.

Dengan diadakannya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan wahana mahasiswa untuk mempraktekkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman diharapkan dapat mencetak tenaga pendidik atau guru yang profesional yang dapat memberikan sumbangsih serta kemajuan bagi siswa siswinya serta mengembangkan khasanah ilmu yang telah diperolehnya.

1.2. Tujuan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut adalah dapat memberikan bekal pada mahasiswa dalam memperoleh pengalaman dan keterampilan praktik dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah serta mengenalkan pada mahasiswa pada kondisi dan situasi

riil di sekolah agar nantinya mahasiswa dapat terbiasa dan dapat beradaptasi sesuai dengan lingkungan sekolah tempat ia bekerja kelak. Menjadi calon guru atau tenaga pendidik yang profesional seseuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

1.3. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Idiharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait:

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan:

- a. Mahasiswa mempraktikan ilmu atau teori-teori yang telah didapatkannya selama kuliah untuk diterapkan di sekolah.
- b. Mahasiswa memahami dan juga mengetahui secara langsung proses kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan lainnya yang dilakukan di sekolah.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
- e. Memberikan pengalaman terhadap *softskills* atau keterampilan dan keahlian mahasiswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi Sekolah:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusan yang akan datang.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

- b. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

1.4. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam PPL 1, yaitu dengan melakukan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran dalam kelas dan juga komponen-komponen yang terdapat di dalam sekolah. Metode tersebut didukung dengan wawancara dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya untuk memperoleh data-data valid yang diperlukan dalam penyusunan laporan PPL 1.

1.5. Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2010 di SMP Negeri 2Tengaran Kabupaten Semarang.

BAB 2

HASIL PENGAMATAN

Hasil pengamatan diperoleh tim penyusun laporan ini melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan juga wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, guru, Staf TU, dan juga siswa-siswi SMP N 2 Tengaran serta masyarakat sekitar untuk memperoleh data-data yang valid.

2.1. Keadaan Fisik Sekolah

SMP Negeri 2 Tengaran atau yang sering dikenal dengan nama “Gri Duta” terletak di Desa Karangduren, Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Letak SMP Negeri 2 Tengaran pun sangat strategis, berada di pinggir jalan raya yaitu jalan raya Salatiga-Solo Km.07 dan juga berada di belakang pasar Kembangsari yang ada di kecamatan Tengaran. SMP Negeri 2 Tengaran ini juga terletak di bawah kaki gunung Merbabu, jadi tidak heran kalau cuaca di SMP Negeri 2 Tengaran dan sekitarnya terasa dingin.

Keadaan fisik SMP Negeri 2 Tengaran sangatlah potensial. Lingkungan sekolah yang sangat luas dengan beberapa bangunan di sekitarnya. Ada banyak ruangan yang terdapat di SMP Negeri 2 Tengaran, diantaranya ada 27 ruang kelas yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, ruang laboratorium yang terdiri dari laboratorium biologi, fisika, TIK, dan juga laboratorium bahasa, kemudian ada ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang Tata usaha, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang keterampilan yang biasanya digunakan oleh siswa-siswi SMP Terbuka, dan masih banyak ruangan lagi. Masing-masing ruangan tersebut berbentuk seperti ruang kelas, keadaan dari masing-masing ruangan masih dalam kondisi baik.

2.2. Kondisi Lingkungan Sekolah

SMP Negeri 2 Tengaran beralamat di Jalan Raya Semarang-Solo KM 7 di Kecamatan Tengaran, sehingga akses kendaraan pun lancar, seperti angkutan umum, bus, truk, dan kendaraan bermotor. Lingkungan yang berada di sekitar SMP Negeri 2 Tengaran adalah perumahan, perkampungan, dan lingkungan pasar. Lingkungan sekolah dan pemukiman warga hanya dibatasi oleh jembatan kecil yang terbuat dari semen mengelilingi kawasan sekolah. Kondisi lingkungan sangat bersih dan sejuk mengingat letaknya yang berada di daerah

pegunungan dengan tekstur tanah yang berbukit dan subur yaitu di kaki gunung Merbabu. SMP Negeri 2 Tengaran terletak didekat pasar dan jalan raya, namun sekolah ini terhindar dari keramaian, kebisingan didekat pasar dan jalan raya, sekolah ini berada di daerah pemukiman penduduk dengan kelas yang jauh dari jalan raya. Keadaan sanitasinya sangat baik dan udara masih sangat segar walaupun di siang hari. Lingkungan ini sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2.3. Fasilitas Sekolah

Beberapa fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 2 Tengaran yang saat ini masih dipergunakan diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah di SMP Negeri 2 tengaran fasilitasnya cukup lengkap, diantaranya yaitu meja kepala sekolah, kursi kepala sekolah, meja tamu, kursi tamu, meja komputer, komputer 1 set, gambar presiden, gambar wakil presiden, gambar lambang negara, gambar mantan kepala sekolah, almari kayu, papan denah SMP, jadwal kegiatan kepala sekolah, etalase, kaca rias, bank data dan salon komputer. Semua fasilitas yang ada keadaannya cukup baik.

2. Ruang wakil kepala sekolah

Ruang wakil kepala sekolah di SMP Negeri 2 Tengaran fasilitasnya cukup lengkap tetapi tidak selengkap ruang kepala sekolah diantaranya yaitu meja guru, kursi guru, almari, meja komputer, daftar tugas guru, daftar grafik siswa, dan daftar nilai ujian. Semua fasilitas yang ada keadaannya baik semua.

3. Ruang TU

Ruang TU di SMP Negeri 2 Tengaran fasilitasnya cukup banyak. Ada 25 jenis barang yang diantaranya adalah Kursi Guru, Meja Komputer 2 CPU, Meja Komputer, 1 CPU, Komputer 1 Set, Printer , Lemari Loker , Lemari Kayu, TV, Mesin Ketik, Manual, Sekat Ruangan, Kursi Lipat, Sapu, Sulak, Jam Dinding , Mesin Faks, Mesin, Bel, Pemotong Kertas, Kohort Siswa, Bank Data Siswa, Rekap Keadaan Pegawai, Papan Data Siswa, Gambar Presiden dan Wakil, Gambar Garuda, Kaca Rias. Semua fasilitas yang ada dalam keadaan baik.

4. Ruang guru

Ruangan guru di SMP Negeri 2 Tenganan diantaranya adalah meja, kursi, almari kayu, loker tempat buku, jam dinding, papan pengumuman, papan jadwal pelajaran, papan sepuluh dari kemampuan guru, gambar burung garuda, gambar presiden dan wakil presiden, salon audi pengendali, kaca rias, almari tempat perangkat upacara, mikrofon, dan kaca rias. Keadaan barang yang ada baik.

5. HALL

Keadaan barang di HALL cukup baik diantaranya adalah Meja Tamu, Kursi Tamu , Meja Resepsionis, Kursi Lipat, Etalase Piala, Jam dinding, Kaca rias, Sisir, Meja, Kecil, Telepon, Dudukan tempat bendera 1 set, Papan Write board / penulisan BOS, Tempat Mading, dan Papan absensi siswa.

6. UKS

Ruang UKS sangatlah penting di sekolah. Karena itu di SMP Negeri 2 Tenganan ada Ruang UKS. Barang yang ada di UKS antara lain Meja Petugas, Kursi, Petugas, Tempat Tidur, Busa Kasu, Kaca Rias, Rak Obat, Jam Dinding, Timbangan Badan, Alat Ukur TB, Spignomanometer, Bantal, Sarung Bantal, Selimut, Seprai, Gelas Plastik, Gelas Kaca, Almari Kayu, Countainer, Dispencer, Kotak P3K, dan Tensi Digital. Keadaan barang yang ada cukup baik dan dapat dipakai.

7. Perpustakaan

Perpustakaan di SMP Negeri 2 Tenganan cukup lengkap. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan, antara lain buku fiksi, buku nonfiksi, maupun buku-buku referensi. Penambahan buku perpustakaan berasal dari sekolah, guru dan karyawan dan siswa yang diwajibkan menyumbangkan buku setelah lulus SMP Negeri 2 Tenganan. Perpustakaan SMP Negeri 2 Tenganan cukup ramai karena siswa dibiasakan untuk gemar membaca, belajar mandiri, maupun belajar kelompok. Seluruh pengunjung perpustakaan wajib mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan (data terlampir).

Kegiatan sehari-hari perpustakaan, meliputi: a) Kegiatan administrasi, b) Menyediakan dan meminjamkan bahan pustaka, c) Pengadaan dan penyeleksian, d) Pengolahan teknis, e) Pelayanan pemakai, f) Memberi informasi, g) Menyimpan dan merawat koleksi.

Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota perpustakaan yaitu: a) Siswa, guru, karyawan SMP Negeri 2 Tenganan, b) Mengumpulkan pas foto 2x3 hitam putih sebanyak 2 lembar.

8. Laboratorium IPA (Laboratorium Biologi dan laboratorium Fisika)

Untuk meningkatkan mutu sekolah dan menunjang proses pembelajaran, SMP N 2 Tenganan dilengkapi dengan laboratorium khususnya laboratorium IPA yang terdiri dari laboratorium Biologi dan laboratorium Fisika. Laboratorium adalah suatu tempat untuk melaksanakan percobaan atau penelitian. Laboratorium SMP Negeri 2 Tenganan mempunyai tujuan:

- a. Agar siswa dapat menemukan jawaban atas hipotesis yang diajukan.
- b. Agar siswa dapat membuktikan teori yang diberikan oleh guru.
- c. Agar siswa memahami gejala-gejala alam, melalui pengamatan dan eksperimen.
- d. Agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dasar tentang IPA dan teknologi.
- e. Agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara inovatif dan menyenangkan.

Daya dukung laboratorium IPA SMP Negeri 2 Tenganan: a) buku literatur penunjang, b) Perabot: meja, kursi dan almari, c) Alat peraga: alat listrik, model, OHP, TV, alat dari kaca, mikroskop, slide, carta, bahan-bahan kimia, dan lain-lain, d) Perkakas: alat pertukangan besi, kayu, listrik dan plambing, e) Ruangan: ruang persiapan, ruang kegiatan dan ruang penyimpanan. Program kegiatan laboratorium SMP Negeri 2 Tenganan, yaitu:

a. Sarana

- 1) Inventarisasi alat dan bahan, setiap awal semester.
- 2) Penyimpanan dan pemeliharaan alat dan bahan 2x seminggu.
- 3) Pengadaan alat dan bahan, awal semester I.
- 4) Kebersihan laboratorium dan alat, setiap hari.

b. Proses belajar mengajar (PBM)

- 1) Praktik IPA Biologi dan Fisika kelas 1, berdasarkan jadwal.
- 2) Praktik IPA Biologi dan Fisika kelas 2, berdasarkan jadwal.
- 3) Praktik IPA Biologi dan Fisika kelas 3, berdasarkan jadwal.

c. Evaluasi

Dilaksanakan setiap akhir semester. Tata tertib dan struktur pengelolaan laboratorium IPA terlampir.

9. Ruang Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Tenganan memiliki program dalam pemberian layanan bimbingan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran serta karakteristik perkembangan siswa dalam bidang-bidang sebagai berikut:

- a. Bidang Pribadi, Bimbingan yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Bidang Sosial, pelayanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dinamis, budi pekerti luhur, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaran.
- c. Bidang Belajar, pelayanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai 9 pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk pendidikan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Bidang Karir, bimbingan yang membantu siswa dalam merencanakan pengembangan masa depan dan kemampuan karir. Secara operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diberikan baik secara perorangan maupun kelompok dengan melalui berbagai jenis kegiatan layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan kelompok konseling serta kerjasama dengan orang tua.

10. Laboratorium Bahasa

Laboratorium ini terletak di sebelah ruang tamu resepsionis. Di dalamnya berisi kursi siswa 40 buah, kursi guru 1 buah, almari/rak 1 buah, *master console* 1 buah, *booth* siswa 40 siswa, *headset* siswa 40 buah, AC 2 unit, 1 televisi, pemutar CD, *room speaker* 2 unit, monitor (komputer) 1 buah, papan tulis 1 buah. Kegiatan dalam laboratorium ini dilakukan saat mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris yang memerlukan tempat ini sebagai pembelajaran secara terjadwal.

11. Laboratorium Komputer

Laboratorium ini terletak di sebelah laboratorium bahasa. Di dalam laboratorium terdapat alat praktikum komputer terdiri dari: 40 unit komputer pentium 3, laboratorium internet dengan 40 unit komputer pentium 4, laser jet A4 1 buah, laser jet A3 1 buah, color laser jet 1 buah, scanner 1 buah dan stabilizer 20 buah. Sedangkan prasarana yang ada terdiri

dari: 2 ruang praktek, 2 ruang persiapan, 1 ruang penyimpanan, 1 ruang gudang, 60 meja laboratorium komputer. Kegiatan di dalam laboratorium dilakukan oleh seluruh siswa SMP Negeri 2 Tenganan, karena masuk dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

12. Laboratorium Multimedia

Laboratorium multimedia terletak di gedung yang sama dengan Laboratorium bahasa. Di dalam ruang multimedia terdapat TV, VCD, LCD, laptop, *sound system*, meja, kursi dan kipas angin. Ruang multimedia biasanya digunakan sebagai ruang pembelajaran, presentasi karya tulis.

13. Laboratorium Keterampilan (Tata Busana)

Laboratorium ini terletak di sebelah ruang kelas VII H yang ada di belakang ruang guru. Di dalam ruang keterampilan terdapat 20 mesin jahit, 4 obras, 5 almari dan 4 meja setrika.

14. Ruang Sanggar

Ruangan ini biasanya digunakan untuk kelas terbuka. Ruang sanggar ini bersebelahan dengan ruang laboratorium komputer. Di dalam ruang sanggar terdapat berbagai macam barang yang telah dihasilkan dari siswa siswi kelas terbuka.

15. Ruang Serba Guna atau Gudang

Ruang ini biasanya digunakan untuk menyimpan alat-alat olahraga, meja, dan kursi yang sudah tidak terpakai.

16. Aula

Ruang aula ini merupakan salah satu ruangan yang luas yang digunakan sebagai tempat disaat ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan tempat *indoor*.

17. Mushola

Mushola merupakan bangunan sangat penting di SMP Negeri 2 Tenganan karena mushola merupakan tempat beribadah masyarakat di SMP Negeri 2 Tenganan. Karena mayoritas masyarakat di SMP Negeri 2 Tenganan adalah islam. Barang yang ada di mushola antara lain Mimbar, Bangku dampar, Etalase, Tikar panjang, Jam dinding, Sapu Ijuk, Sulak, Kitab suci Al Qur'an, Al Qur'an dan terjemahnya, Copy Asmaul Husna, Buku Yasin, Rukoh, Sarung, Sajadah, Karpet ukuran 1 x 6 meter dan Keset. Barang yang ada keadaannya baik.

18. Ruang Komite

Di ruang komite terdapat Organ Yamaha, Gitar akustik, Ring basket, Lemari kayu, Meja putar, Krat gelas, Tandu, Layar OHP, dan Blower dalam keadaan baik.

19. Ruang OSIS

Di ruang OSIS ada fasilitas Meja Siswa, Kursi siswa, Komputer 1 set, Almari, kayu, Handycamp, Tripod Handycamp, Handy Talky, Megaphone, Dispenser, Gelas, plastik, Bendera merah putih, Bendera osis, Seragam upacara, Mimbar upacara, Papan, nama kelas, Sound system upacara 1 set, perangkat upacara, papan jadwal, kegiatan, seragam tim olah raga, sepak bola, voly, Alat band 1 set, Organ, Tempat, sampah, jam dinding, sapu ijuk, dan kaca rias dalam keadaan baik.

20. Kantin

Di SMP Negeri 2 Tenganan, terdapat sedikitnya lima kantin yang diperuntukkan siswa. Kantin bagi guru dan juga karyawan pun sudah disediakan. Kantin di SMP Negeri 2 Tenganan ini memiliki kriteria kantin yang bersih dan sehat. Beberapa kantin yang ada di sekolah digolongkan menjadi tiga, yaitu kantin sekolah, kantin sehat, dan kantin kejujuran.

21. Koperasi

Di ruang koperasi ada fasilitas Almari Etalase, Kursi Penjaga koperasi, Almari, Kecil, Almari Sorok, Meja besar, Meja kecil, Kalkulator, Kotak uang, Sapu, ijuk, Tempat sampah, dan lap pel dorong dalam keadaan baik. Koperasi ini lah yang disebut sebagai kantin kejujuran, di mana setiap siswa dapat membeli barang yang dibutuhkan kemudian mereka membayar sendiri dan mengambil kembalian sendiri di tempat yang telah disediakan.

22. Toilet

Ada beberapa toilet yang terdapat di SMP Negeri 2 Tenganan. Toilet antara guru dan siswa pun dibedakan. Toilet untuk siswa juga dibedakan antara toilet siswa putri dan siswa putra.

Adapun rincian KIR pada setiap kelas yang akan dilampirkan.

2.4. Penggunaan Sekolah

Penggunaan sekolah di SMP Negeri 2 Tenganan ini sudah sangat kompleks. Penggunaan ruang kelas untuk proses belajar mengajar sudah sangat optimal pada tiap harinya. Selain untuk PBM ruang kelas di SMP Negeri 2 Tenganan juga sering digunakan sebagai ruang rapat, seminar, pertemuan MGMP,UKG dan pelaksanaan lomba karya tulis. kegiatan ekstrakurikuler

pun dilakukan di sore hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan (jadwal ekstrakurikuler terlampir). SMP Negeri 2 Tenganan hanya digunakan oleh keluarga besar SMP ini dengan berbagai macam kegiatan.

SMP Negeri 2 Tenganan juga digunakan untuk sekolah terbuka pada siang hari yang bernama SMP Terbuka Tenganan. Pembelajaran di SMP Terbuka Tenganan dibagi menjadi dua yaitu belajar tatap muka dan belajar mandiri. Belajar tatap muka dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Kamis dan Jumat sementara belajar mandiri dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat.

2.5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran

SMP Negeri 2 Tenganan mempunyai 55 guru yang terbagi dalam masing – masing guru terbagi dalam 12 mata pelajaran.

b. Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas.

Jumlah siswa pada SMP Negeri 2 Tenganan yaitu 1093 siswa baik yang program sekolah reguler ataupun program kelas terbuka. Dari program sekolah reguler terdiri dari kelas VII sebanyak 310 siswa yang terbagi dalam 9 ruang kelas, kelas VIII sebanyak 309 siswa yang terbagi dalam 2 ruang kelas sedangkan kelas IX sebanyak 299 siswa yang terbagi pula dalam 2 ruang kelas. Kemudian dari program sekolah terbuka terdiri dari kelas VII sebanyak 56 siswa yang terbagi dalam 2 ruang kelas, kelas VIII sebanyak 71 siswa yang terbagi dalam 2 kelas dan kelas IX sebanyak 48 siswa yang terbagi dalam 2 ruang kelas.

c. Jumlah staf tata usaha dan karyawan.

Jumlah staf dan tata usaha yang ada di SMP Negeri 2 Tenganan adalah sebanyak 16 orang. Yang terdiri dari kepala TU, staf, pembantu staf, perpustakaan, keamanan, dan lain – lain. Daftar data tata usaha terlampir.

d. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru, dan karyawan.

Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah magister, beberapa dan sebagian besar tenaga pengajar berjenjang pendidikan sarjana. Kemudian untuk karyawan dan staf TU berjenjang pendidikan yang bermacam-macam

2.6. Interaksi Sosial

a. Kepala Sekolah dengan Guru

Interaksi yang terjadi pada keseharian antara guru dengan kepala sekolah terjadi dengan baik, antara guru dengan kepala sekolah tidak ada batasan yang membuat hubungan antara guru dengan kepala sekolah ada masalah, kecuali adanya pro dan kontra mengenai kebijakan. Pro dan kontra yang terjadi dapat diatasi oleh kebijakan kepala sekolah yang dapat menjadi pengambil keputusan yang sangat penting. Guru dapat meminta tolong dan berinteraksi dengan kepala sekolah dengan cara yang formal maupun informal. Contohnya pada saat guru membutuhkan tanda tangan untuk validasi silabus tahunan, program kerja, dan sebagainya. Tidak harus menemui di kantor kepala sekolah, tetapi guru dapat meminta di tempat-tempat yang layak untuk diminta untuk tanda tangan. Serta guru dapat mengadukan berbagai masalah yang dialami kepada kepala sekolah sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi dan mencari jalan keluar untuk pemecahan masalah tersebut.

b. Guru dengan Guru

Guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Tenganan adalah guru-guru yang sangat ramah terhadap guru lain sehingga interaksi sosial antar guru terjalin dengan baik dan normal seperti sebuah organisasi, terjadinya salah paham antar guru adalah hal-hal yang sangat wajar dalam sebuah organisasi. Dengan adanya salah paham tersebut kesatuan guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Tenganan menjadi lebih erat dan lebih dapat menyatu.

Interaksi yang terjalin antar guru pun tidak hanya terjalin di dalam sekolah saja akan tetapi di luar sekolah pun guru-guru tetap menjalin interaksi yang sangat baik dan dapat dibayangkan memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat erat.

c. Guru dengan Staf Tata Usaha

Interaksi guru dengan staf tata usaha yang terjadi sehari-hari menjadi hal yang sangat penting, hal itu dikarenakan guru membutuhkan staf tata usaha sebagai faktor yang mendukung kinerja guru di sekolah,. Staf tata usaha menjadi subjek yang penting dalam keberhasilan sebuah sekolah dalam akreditasi sekolah. Sebab pada staf tata usaha yang ada di SMP 2 Tenganan bertugas sebagai subyek yang mempersiapkan berbagai file-file yang dibutuhkan sebagai bahan akreditasi sekolah. Hubungan yang terjalin antara guru-guru srta staf tata usaha yang ada di SMP 2 Tenganan berjalan dengan baik. Dan para guru menjadi sangat terbantu dengan adanya staff tata usaha yang ada pada SMP Negeri 2 Tenganan.

d. Guru dengan Siswa

Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru SMP Negeri 2 Tenganan terjalin dengan baik, hal itu dapat dilihat pada waktu guru mengajar murid selalu dalam keadaan siap menerima pelajaran dan suasana kelas menjadi hidup ketika murid bertanya kepada siswa lalu siswa dapat merespon pertanyaan dengan jawaban yang dapat diterima. Tiap hari juga para guru mengadakan jabat tangan dengan murid pada pagi hari dengan cara menunggu siswa yang datang melewati gerbang depan sekolah, hal-hal tersebut juga dapat dikatakan bukti bahwa interaksi yang terjalin antara murid dan guru di SMP Negeri 2 Tenganan terjalin dengan baik dan dapat terkendali. Selain hal-hal tersebut SMP Negeri 2 Tenganan juga mempunyai masalah seperti sekolah yang lain seperti kedisiplinan siswa yang masih harus lebih ditingkatkan. Guru-guru di SMP Negeri 2 Tenganan juga terus berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa-siswanya.

e. Interaksi Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan interaksi yang terjadi di SMP Negeri 2 Tenganan sangatlah layak disebut baik. Selama kami melakukan observasi seluruh elemen sekolah berjalan secara lancar dan sesuai alur yang ada. Apabila terjadi suatu masalah pun dalam sebuah hal yang wajar dan dapat dimaklumi. Semua aspek tersebut dapat saling mendukung satu dengan yang lainnya.

2.7. Tata Tertib dan Pelaksanaan

Seperti sekolah pada umumnya, sebagai upaya untuk mewujudkan atmosfer akademis yang baik SMP Negeri 2 Tenganan mempunyai sejumlah tata tertib baik untuk siswa, maupun guru dan karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Siswa-siswa yang bermasalah atau seringkali melanggar tata tertib ditangani oleh pihak-pihak yang telah ditentukan. SMP Negeri 2 Tenganan menggunakan sistem kredit poin pelanggaran bagi pelaksanaan tata tertib siswa, adapun tata tertib untuk siswa tercantum dalam lampiran.

2.8. Bidang Pengelolaan dan Administrasi

1. Struktur organisasi sekolah (terlampir)
2. Struktur organisasi kesiswaan (terlampir)

Organisasi kesiswaan yang terdapat di SMP N 2 Tengaran adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Struktur organisasi OSIS dan program kerjanya terlampir.

3. Struktur administrasi sekolah (terlampir)

a. Tugas seorang kepala sekolah yaitu: 1) sebagai seorang pemimpin, 2) sebagai administrator, 3) sebagai supervisor.

b. Administrasi bidang urusan sarana dan prasarana

1) Inventarisasi barang-barang milik sekolah

2) Pendayagunaan sarana /prasarana

3) Pemeliharaan (pengamanan), penghapusan, pengembangan inventaris sekolah

4) Pengelolaan ruangan, mebelair, sarana penerangan, dan alat-alat pelajaran (baik untuk siswa maupun guru)

5) Menyusun program kebutuhan alat-alat pelajaran yang disesuaikan dengan anggaran sekolah

6) Bertanggung jawab atas penerimaan/pengeluaran barang inentaris tetap maupun barang habis pakai

7) Membuat laporan secara berkala

c. Administrasi bidang kesiswaan

1) Menyusun program pembinaan kesiswaan

2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib

3) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kepustakaan

4) Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS

5) Memberikan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi

6) Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

7) Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan peringatan hari-hari besar nasional/lokal, termasuk upacara bendera

8) Menyusun laporan berkala

d. Administrasi bidang hubungan masyarakat

1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali murid

- 2) Membina hubungan sekolah dengan masyarakat, komite sekolah, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan sekolah
 - 3) Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga social lainnya (RT/RW/Kelurahan/ Kecamatan)
 - 4) Mengelola surat menyurat yang terkait dengan kepentingan umum
 - 5) Mewakili sekolah, kaitannya sebagai warga masyarakat di RT/RW/Kelurahan
 - 6) Sebagai koordinator kegiatan BK
 - 7) Bertanggungjawab atas kegiatan radin/komite/rapat-rapat di sekolah (sebagai notulen, pembawa acara, penyusun acara)
4. Struktur administrasi kelas (terlampir)
 5. Struktur administrasi guru (terlampir)
 6. Komite sekolah dan peranannya (terlampir)

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah ini ada berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 yang mempunyai peran:

 - a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan
 - b. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 - c. Pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
 - d. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di satuan pendidikan.
 7. Kalender akademik (terlampir)
 8. Jadwal kegiatan pelajaran (terlampir)
 9. Kegiatan intra/ ekstrakurikuler (terlampir)
 10. Alat bantu PBM (terutama yang terkait dengan mata pelajaran program studi mahasiswa)

BAB 3

PENUTUP

3.1. Simpulan

Setelah melakukan kegiatan PPL 1, yaitu dengan melakukan observasi serta wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan SMP Negeri 2 Tenganan, dapat ditarik suatu simpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tenganan bisa dibilang dapat berjalan dengan baik karena didukung dengan kondisi fisik sekolah yang bagus, sarana prasarana yang memadai, guru-guru yang berkompeten di bidangnya, serta interaksi sosial di dalam sekolah dapat berjalan dengan baik pula.
- b. Pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 2 Tenganan dilakukan secara bersama-sama dengan komite sekolah.
- c. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang didukung oleh media belajar yang memadai.
- d. Di akhir kegiatan belajar mengajar diadakan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi terhadap guru, peserta didik, maupun terhadap pembelajaran itu sendiri.

3.2. Saran

Setelah melakukan observasi mengenai berbagai aspek yang ada di SMP Negeri 2 Tenganan, ada beberapa saran yang dapat tim penyusun sampaikan di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Pihak sekolah yang mengelola fasilitas sekolah diharapkan mampu menjaga dan merawat fasilitas yang telah disediakan sekolah dengan baik, agar fasilitas tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan.
2. Para tenaga pengajar dan juga pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan peserta didik diharapkan agar dapat memberikan perhatian yang lebih ekstra, agar peserta didik dapat menjadi insan yang benar-benar berpendidikan.
3. Menambah tenaga kerja sebagai kebon sekolah atau yang bertugas membersihkan sekolah, agar sekolah lebih terawat agar terjaga kebersihan lingkungannya karena melihat luasnya

lingkungan sekolah yang mungkin tidak dapat dijangkau hanya satu atau dua orang yang bertugas membersihkan sekolah.

4. Meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan serta tata tertib sekolah bagi semua warga sekolah agar mutu dan kualitas sekolah selalu terjaga dalam hal ketertiban.

Lampiran 1

REFLEKSI DIRI

Nama : Ana Mar Atul Hasanah
NIM : 1301409027
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan yang diwajibkan kepada mahasiswa kependidikan sebagai suatu wadah untuk mahasiswa menerapkan teori-teori yang telah didapatkannya selama masa perkuliahan di kampus dan juga sebagai pelatihan untuk mendapatkan pengalaman serta keterampilan lapangan dalam mengadakan pengajaran sebagaimana yang dilakukan oleh seorang guru yang profesional. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilakukan di suatu lembaga yaitu sekolah yang telah bekerjasama dengan pihak UNNES.

Sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa UNNES adalah di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang. Kegiatan PPL dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL yang dilaksanakan di sekolah dilakukan dalam dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2. Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan melakukan observasi dan juga orientasi untuk mengenal lebih jauh keadaan sekolah. Kegiatan PPL 1 dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu dari tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012. Sedangkan kegiatan PPL 2 merupakan kegiatan mengajar yang harus dilakukan mahasiswa praktikan sesuai dengan bidangnya. Sebelum melakukan kegiatan mengajar di kelas, mahasiswa praktikan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengajar diantaranya yaitu menyebarkan instrumen di kelas, menganalisis instrumen, membuat satuan layanan, materi layanan, dan mempersiapkan media layanan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlancar dan membantu mahasiswa praktikan dalam proses memberikan layanan yang telah terencana.

1. Kekuatan dan Kelemahan Bimbingan dan Konseling

a. Kekuatan

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen yang penting yang ada di sekolah. Karena keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, dapat memberikan bantuan kepada para siswa dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialaminya, khususnya permasalahan yang mengganggu belajarnya sehingga prestasi belajarnya menjadi turun.

b. Kelemahan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Tenganan pada umumnya sudah berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu dibenahi guna memperlancar kegiatan bimbingan dan konseling yaitu yang berkenaan dengan penggunaan sarana prasarana yang perlu ditingkatkan lagi. Antusias siswa terhadap keberadaan bimbingan dan konseling pun masih terbilang rendah. Fasilitas yang telah disediakan belum dipergunakan secara maksimal oleh para siswa.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Tenganan guna menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan juga kegiatan belajar mengajar sudah cukup memadai.

Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan prasarana di dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling sudah memiliki ruang khusus yang dapat digunakan apabila siswa menginginkan layanan konseling dengan guru bimbingan dan konseling.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong dari mahasiswa praktikan jurusan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Tenganan yaitu Ibu Dariyah, S. Pd. Beliau adalah salah satu guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 2 Tenganan. Kualitas dari guru pamong tidak lah diragukan lagi, karena kualitas yang dimiliki maka beliau ditunjuk dan dipercaya untuk menjadi guru pamong bagi mahasiswa PPL jurusan bimbingan dan konseling. Banyak pengalaman yang telah didapatkan oleh ibu Dariyah selaku guru pamong, dengan demikian praktikan pun dapat belajar dari beliau untuk mendapatkan pengalaman baru.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan jurusan bimbingan dan konseling adalah Bapak Kusnarto Kurniawan, M. Pd., Kons. Selain mengajar mahasiswa bimbingan dan konseling S1, beliau juga mengajar mahasiswa PPK (Pendidikan Profesi Konselor).

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan dapat dikatakan sudah cukup baik. Guru-guru yang mengajar sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Pembelajaran di kelas sudah cukup kondusif. Di sekolah ini terdapat 40 guru termasuk kepala sekolah yang memiliki tugas disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian bidang tertentu dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan bekal dari apa yang telah mahasiswa praktikan peroleh semasa kuliah dan juga pelaksanaan microteaching sebelum penerjunan PPL, mahasiswa praktikan mendapatkan pengalaman untuk menjadi bekal disaat terjun di lapangan yaitu sekolah. Mahasiswa praktikan pun selalu belajar dan belajar untuk mengasah kemampuannya agar menjadi guru yang profesional.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal yang mahasiswa praktikan dapatkan se usai melaksanakan kegiatan PPL 1. Dengan melakukan kegiatan PPL 1 dengan melakukan observasi dan orientasi di sekolah, mahasiswa praktikan kini dapat mengetahui seluk beluk dari sekolah, administrasi sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang dikerjakan oleh seorang yang berkecimpung di instansi atau lembaga khususnya sekolah. Mahasiswa praktikan pun mendapatkan pengalaman baru yaitu disaat sekolah sedang melaksanakan akreditasi. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui hal-hal apa sajakah yang menjadi penilaian agar sekolah mendapatkan nilai akreditasi yang bagus.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi PPL 1 yang telah dilakukan oleh mahasiswa praktikan, ada beberapa hal yang ingin praktikan sampaikan kepada pihak sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan serta memajukan sekolah, diantaranya yaitu dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah mengingat keadaan sekolah yang sangat potensial, mempersiapkan dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

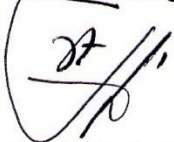
b. Bagi UNNES

Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak atau instansi yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang

lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan dapat mengkoordinasi dengan baik, sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya tanpa harus memerlukan banyak waktu.

Demikianlah uraian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya dan semoga apa yang telah praktikan tulis dapat memberikan manfaat bagi pikait. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.

Mengetahui ,
Guru Pamong



Dariyah, S. Pd
NIP. 19630125 198903 2 005

Tengaran, September 2012
Guru Mata Pelajaran



Ana Mar Atul Hasanah
NIM. 1301409027

REFLEKSI DIRI

NAMA : ARIFIN RAHMAN
NIM : 1301409036
FAK/JUR/PRODI : FIP/BIMBINGAN DAN KONSELING/S1

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) atau PL-BK (Praktik Lapangan Bimbingan Konseling) bagi mahasiswa bimbingan dan konseling merupakan matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang sudah memenuhi syarat untuk melakukan praktek di lapangan. PPL dilaksanakan terhitung tanggal 30 Juli 2012 sampai 20 September 2012 dengan rincian yaitu PPL 1 dilaksanakan terhitung tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan terhitung tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012 dengan pembekalan yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu. Tempat pelaksanaan PPL yaitu di SMP N 2 Tenganan, Kab.Semarang yang beralamat di Jl. Raya Salatiga – Solo Km.07 Tenganan. Dengan kegiatan utamanya adalah pemberian layanan Bimbingan dan Konseling bagi para siswa.

Kegiatan dalam PPL 1 yaitu observasi dan orientasi sekolah dalam hal ini adalah pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dari guru BK yang bersangkutan selama kurang lebih dua minggu. Dalam PPL 2 praktikan melakukan layanan Bimbingan dan Konseling secara terarah dengan bimbingan guru pamong.

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP N 2 Tenganan

a. Kekuatan

Pemberian layanan bimbingan dan konseling memberi kekuatan dalam hal memaksimalkan perkembangan siswa dan juga pengembangan kemandirian siswa dengan bantuan seluruh *stakeholder* yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan masalahnya yang sedang dialami secara mandiri dan juga mencegah masalah tidak dialami lagi.

b. Kelemahan

Kelemahan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP N 2 Tenganan yaitu ketersediaan jam kelas yang hanya satu jam saja seminggu.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Di SMP N 2 Tenganan

Sarana dan prasarana di SMP N 2 Tenganan sudah sangat mencukupi, secara umum seperti keadaan fisik maupun komponen warga yang ada di dalam sekolah sudah lengkap. Khusus dalam hal Bimbingan dan Konseling, ruangan BK sudah disendirikan, dengan kondisi ruangan yang cukup nyaman dengan ruang untuk konseling yang terpisah dengan ruang guru dan ruang tamu. Guru BK pun sudah memenuhi syarat dengan mengampu 150 siswa, guru BK yang tersedia ada lima guru yang siap mendampingi siswa SMP N 2 Tenganan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Dra. Listyo Palupi S, beliau adalah sosok yang sangat menyenangkan. Berdasarkan pengamatan yang sudah praktikan lakukan, beliau adalah sosok yang ramah, baik, dan juga sangat disenangi siswanya, hal ini terlihat pada saat kegiatan di kelas, siswa sangat senang mengikuti pemberian layanan yang sedang diberikan. Selain itu, beliau juga mampu mengelola kelas dengan sangat baik. Pemberian layanan dilakukan sesuai dengan program yang sudah dirancang. Beliau juga tidak memberikan kesan sebagai guru BK

yang menakutkan, hampir semua siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling dengan baik.

Dosen pembimbing bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling di SMP N 2 Tenganan yaitu bapak Kusnarto Kurniawan, S.Pd. M.Pd. Kons, beliau adalah dosen Bimbingan dan Konseling UNNES yang sudah tidak diragukan lagi kemampuannya.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP N 2 Tenganan

Kualitas pembelajaran di SMP N 2 Tenganan sudah cukup baik, dengan menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Spektrum 2008. Guru-guru yang mengajar juga sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Khususnya Bimbingan dan Konseling, guru BK menggunakan Pola 17 Plus dalam pemberian layanannya, tanpa mengabaikan kondisi lingkungan sekolah. Walaupun sebagian besar guru mengajarkan pelajaran sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai, namun ada beberapa guru yang merangkap mengajarkan pelajaran lain untuk memenuhi jumlah jam masuk kelas.

5. Kemampuan Diri Praktikan

PPL diikuti oleh mahasiswa yang telah menempuh matakuliah yang sudah disyaratkan oleh setiap jurusan, begitu juga mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Sebelum mengikuti PPL mahasiswa dibekali keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pemberian layanan. Selain itu, pelatihan melalui *microteaching* dan pembekalan PPL juga menambah pembekalan siswa selama disekolah.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, ada beberapa hal yang didapatkan praktikan seperti mengetahui semua keadaan lingkungan sekolah yaitu SMP N 2 Tenganan. Lingkungan yang dimaksud adalah kondisi fisik sekolah, warga sekolah, dan sistem yang berlaku di sekolah. Selain hal tersebut, praktikan juga dapat mengetahui proses pemberian layanan secara nyata, sehingga diharapkan dapat mengaplikasikannya hal yang baik dalam PPL 2 nanti.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Untuk SMP N 2 Tenganan sendiri diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana, khususnya penambahan karyawan untuk membersihkan lingkungan sekitar, sehingga suasana sekolah menjadi lebih nyaman untuk proses belajar siswa. Dan juga pembagian tugas guru sesuai dengan dasar kelimuan yang dikuasainya.

b. Bagi UNNES

Untuk UNNES sendiri, diharapkan ada kerjasama dengan pihak sekolah kedepannya. Kejelasan dari pihak UNNES juga harus ditingkatkan, sehingga kedepannya kegiatan seperti ini akan berjalan dengan lebih baik lagi.

Demikian tadi refleksi diri yang saya sampaikan, semoga pandangan obyektif ini akan berpengaruh dan memberikan hal yang baik bagi semua pihak.

Tenganan, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Dra. Listyo Palupi S
NIP 19610904 198903 2 004

Mahasiswa Praktikan



Arifin Rahman
NIM 1301409036

REFLEKSI DIRI

NAMA : SRI HAPSARI SETYORINI
NIM : 2101409030
FAK/JUR/PRODI : FBS/BSI/PBSI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I merupakan serangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan. PPL I ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tenganan yang dikepalai oleh Dhofari, S.Pd, M.M. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dimulai pada tanggal 30 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbagi atas dua tahap, yaitu PPL 1 dan PPL 2 dimana praktikan atau mahasiswa yang melakukan praktik mengajar diberikan kesempatan untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dan mengenal kehidupan sekolah sehingga nantinya praktikan benar-benar siap untuk menjadi seorang guru dengan bekal yang telah diperoleh selama melakukan praktik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) merupakan tahapan pengenalan bagi mahasiswa untuk mengetahui seluk beluk sekolah yang menjadi tempat praktik mengajar. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) dimulai pada tanggal 31 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini juga bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa berupa ilmu agar praktikan tidak mengalami gangguan ketika terjun menjadi guru nanti serta dapat mempersiapkan diri untuk Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II).

Dalam proses pelaksanaan PPL I banyak pengetahuan dan pengalaman menyangkut program studi Bahasa Indonesia yang praktikan peroleh, diantaranya adalah:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kekuatan dan keunggulan mata pelajaran bahasa Indonesia terletak pada klasifikasi pelajaran bahasa Indonesia yang berupa ilmu bahasa dan sastra. Bahasa Indonesia dalam hal sastra maupun bahasa terdiri dari empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek pembelajaran tersebut mempunyai ciri tersendiri dan pendekatan yang berbeda-beda. Aspek menyimak mengutamakan kepekaan pendengaran untuk menerima sinyal suara dan memprosesnya ke otak. Berbicara lebih menekankan praktek agar siswa dapat menguasai kemampuan berkomunikasi secara lisan kepada khalayak umum. Sedangkan membaca lebih mempelajari cara membaca yang efektif dan efisien sehingga dapat menghemat waktu tetapi materi yang di dapat juga banyak. Menulis menitikberatkan mengembangkan kemampuan menulis dalam berbagai hal. Pembelajaran bahasa mengarahkan siswa untuk menguasai bahasa secara formal yang nantinya akan digunakan dalam forum resmi. Sedangkan pembelajaran sastra mengembangkan minat dan kreatifitas siswa dalam hal bersastra. Pembelajaran bahasa Indonesia semakin menarik bila siswa tidak hanya dihadapkan pada materi, tetapi juga diajak untuk menghubungkan materi dengan kejadian di sekitar. Siswa juga diajak secara langsung mengamati lingkungan dan mempraktekkan materi yang bersangkutan. Hal tersebut dapat memicu kreatifitas dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.

Kelemahan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu masih dominan guru mengajar menggunakan teknik ceramah. Penggunaan media juga masih rendah. Siswa pada beberapa kelas juga masih pasif. Mereka ada yang hanya duduk diam dan mendengarkan. Apresiasi mereka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 2 Tenganan sudah cukup memadai dan lengkap. Di SMP ini terdapat beberapa fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran, yaitu fasilitas ruang pembelajaran (ruang kelas, kursi, meja, lemari, papan tulis, sapu, dsb), fasilitas keilmuan (laboratorium IPA, perpustakaan, dll.), ruang organisasi (osis), ruang multimedia (komputer, LCD, layar, OHP hanya di kelas H dan I saja (kelas 7, 8 dan 9), serta kantin.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong, khususnya bahasa Indonesia sudah baik. Guru pamong bahasa Indonesia, yaitu Ibu Sulasmi, S.Pd berwibawa serta tegas terhadap murid-murid. Guru pamong dapat membimbing mahasiswa dengan baik serta memberi petunjuk dan nasihat demi perbaikan pembelajaran.

Kualitas dosen pembimbing juga bagus. Ibu Lathifah selaku dosen pembimbing merupakan dosen yang disiplin, ramah, tegas, berwibawa dan berkarakter sehingga dapat membimbing mahasiswa dengan baik.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran pada umumnya sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari adanya variasi jam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu, khusus mata pelajaran bahasa Indonesia sudah baik. Selain itu cara mengajar guru juga menyenangkan, dan membangun kreatifitas siswa. Guru mengajar dengan santai, menyenangkan dan tidak terlalu kaku namun siswa tidak terlalu aktif. Kurikulum yang dipergunakan dalam sekolah ini juga disesuaikan dengan kurikulum nasional, yaitu KTSP/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dimana guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan diri dan pembelajaran. Pembelajaran dapat terencana dan lebih teratur dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus serta perangkat pembelajaran yang lain.

5. Kemampuan Praktikan

Praktikan sudah dapat menempatkan diri sebagai guru yang mengajar dan membimbing siswa. Praktikan juga sudah dapat mengelola kelas karena sudah mendapatkan bekal paedagogik, pendidikan, dan kepribadian sehingga siap untuk mengajar. Akan tetapi praktikan mengalami kesulitan untuk menghadapi siswa nakal dan hiperaktif. Praktikan memerlukan latihan mengajar yang banyak dan terus-menerus agar terbiasa mengajar.

6. Nilai Tambah Setelah Melakukan PPL1

Nilai Tambah yang didapatkan setelah melakukan PPL1 yaitu mengetahui seluk beluk sekolah (mengenai struktur organisasi, BK, guru-karyawan, dan lembaga-lembaga sekolah lainnya), mengetahui kelayakan sarana dan prasarana sekolah, mengetahui bekal yang harus dipersiapkan guru ketika mengajar, mengetahui cara-cara mengajar yang baik, mengetahui cara mengatasi anak nakal dan memperoleh bekal untuk menjadi guru yang sesungguhnya.

7. Saran Bagi Pengembangan Sekolah dan Unnes

Untuk pengembangan sekolah, praktikan menyarankan agar media pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia supaya ditambah. Kurang adanya LCD yang dipasang hanya di kelas tertentu saja.

Saran bagi UNNES, yaitu UNNES diharapkan terus mengembangkan program yang dapat menciptakan figur-figur pendidik yang berkualitas dan berkompeten. Selain itu, kegiatan PPL yang dilaksanakan di tahun-tahun mendatang waktunya dapat diperpanjang sehingga mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan mengajar lebih lama dapat memahami tentang perangkat pembelajaran.

Tengaran, 10 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong,



Sulasmi, S. Pd.
NIP. 19740817200604 2 013

Praktikan,



Sri Hapsari Setyorini
NIM. 2101409030

REFLEKSI DIRI

NAMA : YESI MAKUNTI
NIM : 2101409053
FAK/JUR/PRODI : FBS/BSI/PBSI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMP Negeri 2 Tenganan. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, sedangkan pada kegiatan PPL 2 praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukan serta evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya. Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran, dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

8. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tenganan

c. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kekuatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran bahasa Indonesia hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan dari sebelumnya.

Siswa juga memiliki buku panduan yang dipinjamkan oleh gurunya sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

d. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam kelemahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tenganan yaitu mengenai penggunaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

9. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM Di SMP Negeri 2 Tenganan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 2 Tenganan cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Tenganan memiliki ruang laboratorium bahasa. Namun, untuk penggunaannya kurang dioptimalkan.

10. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pelajaran bahasa Indonesia adalah Sulasmi, S.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah, beliau menguasai konsep pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara salah satu siswa mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. Selain itu beliau bisa mengelola kelas secara baik dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merupakan subyek pembelajaran. Beliau mengajar tidak memberi kesan menakutkan pada siswa. Namun sebaliknya pembelajaran lebih bersifat santai tapi masih memperhatikan tujuan dari pembelajaran.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah Mulyono, S.Pd., M.Hum., harapan kami untuk UNNES agar dalam mempersiapkan PPL ini direncanakan jauh-jauh hari agar semuanya tertib.

11. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan sudah cukup baik, di sana sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Spektrum 2008. Guru-guru yang mengajar juga sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Di sekolah ini terdapat 40 guru termasuk kepala sekolah yang memiliki tugas disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian bidang tertentu tadi dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

12. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan, dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

13. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Mengikuti PPL 1

Banyak yang didapat diperoleh praktikan selama melakukan PPL 1, diantaranya adalah mengetahui keadaan fisik sekolah/tempat latihan, mengetahui keadaan lingkungan sekolah/tempat latihan, mengetahui fasilitas sekolah/tempat latihan, mengetahui penggunaan sekolah, mengetahui keadaan guru dan siswa, mengetahui interaksi sosial di sekolah, mengetahui pelaksanaan tata tertib sekolah, mengetahui bidang pengelolaan dan administrasi sekolah. Selain itu, praktikan dapat melihat bagaimana PBM secara nyata, bagaimana cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa sehingga dengan nilai tambah tersebut, praktikan berharap dapat menerapkannya di kemudian hari.

14. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah latihan sebaiknya meningkatkan, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menerapakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan.

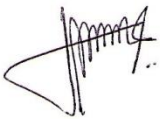
d. Bagi UNNES

Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan diselenggarakan dalam pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing dan juga penempatan untuk mahasiswa PPL

dilaksanakan sebelum penerjunan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

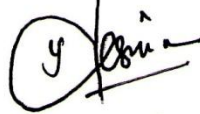
Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.

**Mengetahui ,
Guru Pamong**



**Sulasmi, S.Pd
NIP. 197408172006042013**

**Tengaran, Agustus 2012
Guru Mata Pelajaran**



**Yesi Makunti
NIM 2101409053**

REFLEKSI DIRI

Nama : Marafendi Nurpradana
NIM : 2401409021
Jurusan : Pend. Seni Rupa
Mata Pelajaran Praktikan : Seni Budaya

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang merupakan program pelatihan dalam menjadi tenaga pendidik bagi mahasiswa semester 7 program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah laithan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut..

Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMP N 2 Tengaran kab Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL 1 di SMP N 2 Tengaran kab Semarang, penulis berpendapat bahwa SMP N 2 Tengaran kab Semarang merupakan sekolah yang berkualitas baik dan terakreditasi A.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya

Di SMP N 2 Tengaran kab Semarang, mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari seni rupa, seni musik yang diajarkan di kelas VII, IX, dan VIII.

a. Kekuatan mata pelajaran Seni Budaya

Kekuatan atau keunggulan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah karena menurut siswa mata pelajaran ini berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Hal tersebut didukung karena persepsi para siswa yang menganggap pelajaran Seni Budaya lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan pelajaran lain yang menurut mereka membutuhkan kinerja pikiran yang lebih berat. Meskipun begitu sebenarnya mata pelajaran Seni Budaya juga menuntut kinerja pikiran yang tak kalah berat juga ketika para siswa dibimbing untuk berkreasi. Namun karena seringkali mata pelajaran Seni Budaya dianggap lebih menyenangkan oleh para siswa, kinerja pikiran yang sebenarnya lebih banyak dibutuhkan ketika praktik berkreasi dalam mata pelajaran Seni Budaya menjadi tersamarkan. Selain itu, mata pelajaran Seni Budaya juga mengajarkan kepada para siswa untuk mengenali, menghargai, dan melestarikan karya seni yang ada di nusantara. Daripada itu, proses kreasi yang para siswa lakukan juga memberikan pelajaran untuk menghargai karya sendiri, sehingga siswa akan merasa senang dan puas terhadap hasil karya seni yang dibuatnya sendiri. Oleh karena itu mata pelajaran Seni Budaya sangat efektif dalam menanamkan pendidikan karakter yang sebenarnya.

b. Kelemahan mata pelajaran Seni Budaya

Kelemahan pelajaran Seni Budaya sangat umum terjadi di sekolah manapun, yaitu karena sering kali dianggap oleh beberapa siswa sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting karena termasuk pelajaran yang tidak diujikan dalam UAN. Sering kalinya para siswa menganggap pelajaran Seni Budaya sebagai mata pelajaran untuk bersenang-senang saja sehingga membuat beberapa siswa kurang serius dan bahkan meremehkan mata pelajaran ini.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Demi kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar, tentunya harus sarana dan prasarana yang tersedia dan siap dipakai kapan saja. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Tengaran kab Semarang seperti adanya ruang media yang mana dilengkapi dengan LCD proyektor untuk memudahkan guru dalam memberikan materi yang lebih menarik kepada para siswa. Namunn ruang media ini merupakan milik bersama dan penggunaannya pun bergantian.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Di SMP N 2 Tengaran kab Semarang, penulis mendapatkan guru pamong yaitu Bapak Warsito Subroto, S.Pd yang mana beliau merupakan guru Seni Budaya dan Keterampilan khususnya seni rupa dan juga merangkap sebagai guru seni musik. Karena *basic* beliau adalah seni rupa, di SMP N 2 Tengaran kab Semarang beliau mengajar seni rupa untuk semester awal, dan semester akhir biasanya mengajar seni musik. Kelas yang beliau ajar adalah kelas VII dan kelas VIII. Selaku guru, beliau sudah baik dalam mengelola kelas, menyampaikan materi yang menarik, juga memberi pendidikan karakter kepada siswa-siswanya. Selaku guru pamong bagi penulis beliau juga sudah berperan baik dalam membimbing pemahaman dan penguasaan materi, mengajarkan teknik mengajar yang baik, dan juga mengelola kelas yang benar.

Selain guru pamong, penulis juga mendapatkan seorang dosen pembimbing dari Unnes yang mana merupakan salah satu dosen asli seni rupa, yaitu Drs. Syakir. Beliau mempunyai kualitas dan profesionalitas yang sudah tidak diragukan lagi dalam bidang kesenirupaan. Meskipun selama PPL 1 berlangsung beliau belum sempat datang langsung ke SMP N 2 Tengaran kab Semarang, namun beliau tetap memberikan dukungan dan bimbingan yang baik terhadap para mahasiswa praktikan yang diampunya.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tengaran kabupaten Semarang.

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tengaran kab Semarang sudah baik, baik guru maupun para siswanya saling mendukung dalam melancarkan kegiatan. Para guru dan siswa juga sudah saling mengenal dengan baik, sehingga interaksi ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar. Bagi praktikan juga bisa mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan sesama guru, siswa atau pun warga sekolah lainnya. Serta praktikan memperoleh pengalaman yang sangat besar sekali baik terutama tentang pengelolaan kelas.

5. Kemampuan diri pratikan

Selama melakukan observasi di SMP N 2 Tengaran kab Semarang, praktikan memperoleh banyak hal seperti bagaimana cara menjadi seorang pembimbing, karena guru pembimbing di SMP N 2 Tengaran kab Semarang dapat dijadikan sebagai teladan. Selama kuliah dari semester 1-4 para praktikan juga telah mengikuti mata kuliah MKDK (mata kuliah dasar kependidikan) yang cukup bisa dijadikan bekal dalam berorganisasi di bidang kependidikan. Hal tersebut lebih dimatangkan lagi dengan dilaksanakannya *microteaching* dan pembekalan PPL sebelum penerjunan ke lokasi. Dengan dilaksanakannya PPL 1 ini diharapkan kemampuan yang dimiliki praktikan bisa lebih dikembangkan dengan mengambil sesuatu yang bermanfaat selama praktik di SMP N 2 Tengaran kab Semarang.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL1

Setelah melaksanakan PPL I, praktikan telah mendapatkan manfaatnya. Praktikan telah mendapatkan informasi dan gambaran tentang SMP N 2 Tengaran kab Semarang secara global. Selin itu, setelah melaksanakan pemodelan dengan mengamati bagaimana cara guru pamong mengajar diharapkan dapat menjadi bekal yang bermanfaat untuk modal dalam melaksanakan PPL II. Nilai tambah yang bisa didapatkan lainnya praktikan juga dapat meningkatkan potensi diri sebagai calon guru, sehingga pada pelaksanaan sesungguhnya dapat menjadi modal yang berharga dalam pengajaran yang baik dan benar.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

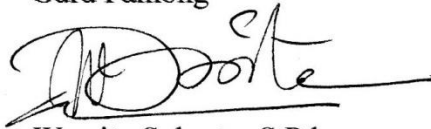
Saran untuk sekolah, pengutamakan kedisiplinan yang diterapkan sudah sangat baik guna membentuk kepribadian komponen sekolah yang teratur dan hal tersebut perlu dipertahankan..

Sementara itu untuk untuk UNNES sendiri agar lebih banyak memberikan pembekalan-pembekalan yang bermanfaat untuk lebih mematangkan para praktikan-praktikan sebelum terjun

ke lokasi sebenarnya. Selain itu unnes juga harus rajin memantau keadaan dan perkembangan para praktikan selama pelaksanaan PPL.

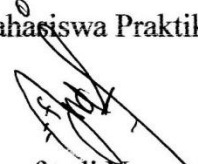
Semarang, 28 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Warsito Subroto, S.Pd
NIP. 19700913 200501 1 005

Mahasiswa Praktikan



Marafendi Nurpradana
NIM. 2401409021

REFLEKSI DIRI

NAMA : FARID HERMAWAN
NIM : 2401409039
FAK/JUR/PRODI : FBS/SENI RUPA/PEND. SENI RUPA

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMP Negeri 2 Tengaran. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pada kegiatan PPL 2 ini praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukan serta evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya.

Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran, dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL 1 di SMP N 2 Tengaran kab Semarang, penulis berpendapat bahwa SMP N 2 Tengaran kab Semarang merupakan sekolah yang berkualitas baik dan terakreditasi A.

15. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) di SMP Negeri 2 Tengaran

Kekutan dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) adalah dalam hal teori (Apresiasi) dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran Seni Rupa dan mengembangkan ilmu di tiap semesternya.

Siswa juga memiliki buku panduan yang dipinjamkan oleh sekolah sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

Juga menjadi panduan guru untuk memberikan ilmu pada siswanya

Dalam kelemahan pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) di SMP Negeri 2 Tengaran yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana tempat berkarya seni rupa yang masih perlu ditingkatkan seperti tempat melukis,tempat bakar keramik dll,dalam pembelajaran Pendidikan Seni Budaya (Seni Rupa).

16. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM Di SMP Negeri 2 Tengaran

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 2 Tenganan kurang memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran Seni Rupa SMP Negeri 2 Tenganan memiliki beberapa alat praktek seni rupa, tapi belum memiliki ruang untuk berkarya seni seperti melukis, memotong tempat galeri dan perlengkapan yang maksimal.

17. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pelajaran Seni Rupa adalah Warsito Subroto, S.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah, beliau menguasai konsep Seni Rupa. Dari hasil wawancara salah satu siswa mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. Selain itu beliau bisa mengolah kelas dengan baik dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merupakan subyek pembelajaran. Beliau mengajar tidak memberi kesan menakutkan pada siswa. Namun sebaliknya pembelajaran lebih bersifat *relax* tapi masih memperhatikan tujuan dari pembelajaran.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Pendidikan Seni Rupa adalah Drs. Syakir, Yang beliau sudah memiliki kemampuan profesional pendidikan dalam bidang seni rupa, harapan kami untuk UNNES agar dalam mempersiapkan PPL ini direncanakan jauh-jauh hari agar semuanya tertib.

18. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan sudah cukup baik, di sana sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Guru-guru yang mengajar juga sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Bagi praktikan juga bisa mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan sesama guru, siswa atau pun warga sekolah lainnya. Serta praktikan memperoleh pengalaman yang sangat besar sekali baik terutama tentang pengelolaan kelas. Di sekolah ini terdapat 55 guru termasuk kepala sekolah yang memiliki tugas disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian bidang tertentu radi dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

19. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan, dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran Seni rupa. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

Banyak yang didapat diperoleh praktikan selama melakukan PPL 1, diantaranya adalah mengetahui administrasi di lembaga sekolah latihan., mengetahui struktur organisasi sekolah, memahami masalah-masalah belajar siswa dan cara mengatasinya, memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan mengetahui model-model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Praktikan dapat melihat bagaimana PBM secara nyata, bagaimana cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa sehingga dengan nilai tambah tersebut, praktikan berharap dapat menerapkannya di kemudian hari.

20. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

Bagi pihak sekolah latihan sebaiknya meningkatkan, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan.

Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan diselenggarakan dalam pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing dan juga penempatan untuk mahasiswa PPL dilaksanakan sebelum penerjunan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

Dan untuk keduanya, yaitu Sekolah dan Unnes agar saling mempererat hubungan dan koordinasi untuk membantu kelancaran kegiatan PPL yang sedang dijalankan oleh para praktikan agar dapat mengambil manfaat masing-masing.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.

Semarang, 30 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Warsito Subroto, S.Pd
NIP. 19700913 200501 1 005

Mahasiswa Praktikan



Farid Hermawan
NIM. 2401409039

REFLEKSI DIRI

Nama : Ahmad Zahry Mujadid
NIM : 2501409030
Fak/Jur/Prodi : FBS/PSDTM/Pend.Seni Musik

Praktik mengajar atau disebut dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa, mahasiswa akan melakukan praktik langsung untuk menerapkan cara mengajar untuk menyampaikan materi yang didapat secara masa perkuliahan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah lanjutan dari Sekolah Dasar(SD) yang mana didalamnya terdapat siswa-siswi yang sudah siap untuk menerima ilmu yang bersifat lebih mendalam untuk menjadi bekal dalam menentukan kemampuan dan keahlian akademis anak. Program PPL yang dilaksanakan di SMP N 2 Tenganan , dimulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Di dalam program PPL terdapat program observasi PPL I .Adapun hasil pengamatan saya mengenai SMP N 2 Tenganan adalah sebagai berikut :

1.Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

. Di dalam seni budaya yang diajarkan di SMP N 2 Tenganan, didalamnya siswa belajar mengenai ,seni musik,dan seni rupa.Pendidikan Seni budaya adalah sebuah pendidikan yang pada hakikatnya pendidikan yang berguna untuk mengembangkan sensitivitas dan kreativitas anak. Sensitivitas dikembangkan berkaitan dengan pengembangan kegiatan apresiasi Kemudian kreativitas dikembangkan pula dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk mengeksplor bakat mereka melalui penciptaan karya di dalam mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya bersifat menghibur dan keseimbangan terhadap pelajaran lain serta diharapkan dapat memberikan suasana yang lain,segar dan menyenangkan.

b. Kelemahan

Seni Budaya seringkali dianggap sebelah mata oleh para siswa, karena siswa cenderung belum memahami pentingnya belajar seni budaya. Sesungguhnya dalam Seni Budaya ataupun khususnya Seni Musik unsur-unsur penting yang perlu siswa ketahui, dari hal yang kecil sampai hal yang besar, agar siswa bisa menjadi generasi penerus dan penerus pembudidaya Seni Budaya Indonesia yang maju.

2 Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di SMP N 2 Tenganan cukup memadai. terdapat buku paket pinjaman dari perpustakaan disetiap kelas dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk media pembelajaran sudah ada 1 Televisi,LCD Proyektor,sound audio,kemudian terdapat pula buku LKS mayoritas siswa sudah mempunyai, untuk membantu dalam proses belajar siswa dan membantu guru dalam menerangkan materi. Adapun media belajar yang disediakan sangat beragam antara lain keyboard, drum, gitar dan alat pendukung lainnya serta optimalisasi ruang kesenian mata pelajaran seni musik

3. Kualitas Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing

Guru yang menjadi guru pamong saya adalah bapak Sarjono, beliau mengampu mata pelajaran Seni Budaya (Seni rupa dan Seni musik). Beliau tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga menjadi seorang pendidik, berpenampilan menarik bersahabat dengan siswanya. Disini pak Sarjono dalam mengajar menyesuaikan keadaan yang ada di lapangan berdasarkan kemampuan

para siswa. Dosen Pembimbing saya adalah Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga M. Hum. Beliau merupakan tauladan bagi para mahasiswanya dikarenakan selain beliau berintelektual tinggi juga beliau sosok Dosen yang baik, berwibawa, ramah dan bersahabat

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP N 2 Tengaran sudah dapat dikatakan PAKEM (Pola Aktif Kreatif dan Menyenangkan) khususnya mata pelajaran seni budaya, siswa selalu diberikan kesempatan langsung untuk berdiskusi kepada guru dan teman mengenai mata pelajaran seni budaya. Jadi siswa akan merasa nyaman dan senang dalam mempelajari mata pelajaran seni budaya.

5. Kemampuan Praktikan

Mahasiswa dari jurusan seni musik telah mendapatkan materi-materi praktek yang sudah dipelajari, sehingga menjadikan praktikan cukup berpengalaman. Beberapa mata kuliah tertentu di kampus pun telah melaksanakan latihan belajar mengajar khususnya mata pelajaran seni budaya, masih terdapat banyak sekali kekurangan. Hal ini memotivasi kami untuk dapat belajar lebih baik lagi dengan arahan bapak Sarjono selaku guru pamong saya.

6. Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan PPL 1

Sebagai praktikan saya dapat menarik kesimpulan bahwa semua kegiatan belajar mengajar beserta perangkat pembelajarannya telah tersusun dengan baik. Hal ini dapat dilihat susunan perangkat pembelajaran seperti prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian guru pun dapat memberikan gambaran yang jelas kepada mahasiswa PPL apa yang harus dilakukan dalam mengajar mata pelajaran seni budaya.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

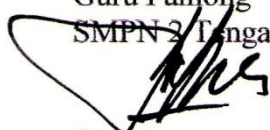
Selama melaksanakan program PPL I dan mengamati sekolah dengan lingkungannya struktur sekolah dan hal-hal lainnya. Kemudian mempererat hubungan dan komunikasi yang baik antara Guru, Siswa, dan Praktikan dari Unnes agar selama proses program PPL berlangsung dapat berjalan dengan baik. Semoga pelaksanaan PPL berikutnya dapat menjadikan hal yang sekarang lalu menjadi lebih baik lagi sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan untuk sekolah latihan dan calon guru-guru lulusan UNNES.

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung program PPL ini. Semoga kita semua dapat mengambil setiap manfaat dan pelajaran serta dapat saling membantu demi mencapai pendidikan yang lebih baik lagi.

Mengetahui,

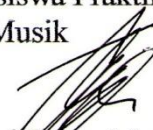
Tengaran, 10 Agustus 2012

Guru Pamong
SMPN 2 Tengaran



Sarjono
NIP. 19640401 198703 1 025

Mahasiswa Praktikan
Seni Musik



Ahmad Zahry Mujadid
NIM. 2501409030

REFLEKSI DIRI

Nama : Anggoro Hamdan Saputro
NIM : 2501409075
Fak/Jur/Prodi : FBS/PSDTM/Pend.Seni Musik

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh seluruh mahasiswa, mahasiswa akan menerapkan cara mengajar pada sekolah umum untuk kemudian menyampaikan materi yang didapat secara masa perkuliahan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah yang menjadi tempat program PPL. Kegiatan PPL dilaksanakan oleh praktikan di SMP N 2 Tenganan, mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Di dalam PPL 1 mahasiswa (guru praktikan) diharapkan dapat mengetahui secara langsung tentang semua hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan melalui observasi. Adapun hasil pengamatan saya mengenai SMP N 2 Tenganan adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan dan Kelemahan

Di SMP N 2 Tenganan, mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang bermaterikan sesuatu yang beraneka ragam didalam seni di negara Indonesia dan mancanegara. Di dalam mata pelajaran seni budaya yang diajarkan, siswa dapat belajar mengenai seni musik, dan seni rupa. Seni budaya merupakan ilmu untuk mengembangkan sensitivitas terkait dengan pengembangan apresiasi siswa. Kemudian kreativitas juga dikembangkan melalui kesempatan-kesempatan yang diberikan seluas-seluasnya kepada siswa untuk berekspresi melalui penciptaan karya. Di dalam mata pelajaran Seni budaya mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan sebuah karya seni. Namun terkadang Mata pelajaran Seni Budaya seringkali dipandang sebelah mata oleh para siswa, karena sebagian banyak para siswa belum mengerti arti pentingnya mempelajari mata pelajaran seni budaya. Padahal dalam mata pelajaran Seni Budaya khususnya mata pelajaran Seni Musik banyak aspek dan faktor-faktor penting yang perlu siswa ketahui, dari hal yang kecil sampai yang terpenting, agar siswa bisa mencintai budaya dari bangsa dan negaranya sendiri dan agar bisa menjadi generasi penerus pembudidaya Seni Budaya Indonesia.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP N 2 Tenganan kiranya cukup memadai. Namun masih banyak kekurangan disana-sini. Buku panduan mata pelajaran seni budaya seperti LKS mayoritas siswa sudah mempunyai, Di dukung pula buku paket Seni Budaya pinjaman dari perpustakaan disetiap kelas dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk media pembelajaran sudah tersedia 1 Televisi, seperangkat komputer LCD proyektor dan sound audio itu sangat membantu dalam proses belajar siswa dan membantu guru dalam menerangkan materi. Adapun media belajar yang disediakan sangat beragam antara lain keyboard, drum, gitar alat-alat pendukung pembelajaran seni budaya yang lain terutama pelajaran seni musik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong saya di SMP N 2 Tenganan adalah Bapak Sarjono, beliau mengampu mata pelajaran Seni Budaya (Seni rupa dan Seni musik). Beliau adalah sosok guru yang ramah dan berwibawa, berpenampilan menarik bersahabat serta peduli dengan perkembangan siswanya. Disini pak Sarjono menggunakan metode CTL dan life skill, yaitu metode dengan cara

menyesuaikan keadaan di lapangan berdasarkan kemampuan siswa sendiri, itu cara beliau memberikan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Dosen Pembimbing Saya adalah Bapak Drs. Syahrul Syah Sinaga M.Hum, Beliau adalah seseorang yang berwibawa, peduli dan bersahabat dengan para mahasiswanya sehingga menjadi tauladan para mahasiswanya

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah latihan.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP N 2 Tengaran sudah dapat dikatakan baik, khususnya mata pelajaran seni budaya, siswa selalu diberikan kesempatan langsung untuk berdiskusi kepada guru dan teman mengenai mata pelajaran seni budaya. Interaksi di dalam kelas pun sering dilakukan agar para siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran seni budaya. Jadi siswa merasa tidak terbebani dengan pengajaran terpusat dan siswa akan lebih tertarik mempelajari seni budaya, khususnya seni music.

5. Kemampuan Praktikan

Kemampuan mahasiswa dari jurusan seni musik telah mendapatkan materi praktek yang sudah dipelajari, sehingga menjadikan praktikan cukup berpengalaman. Beberapa mata kuliah pun telah melaksanakan latihan dalam mengajar. Dalam melakukan penyampaian materi atau pengajaran terhadap siswa khususnya mata pelajaran seni budaya, masih terdapat banyak kekurangan baik dalam metode pengajaran yang masih datar dan terkadang menjadikan rasa jenuh pada siswa. Hal ini menjadikan kami dituntut untuk lebih kreatif. Dengan ini Saya harus banyak belajar dari guru pamong agar kesalahan sekecil apapun dapat menjadi sebuah evaluasi untuk menjadi lebih baik lagi

6. Hasil yang didapatkan setelah melaksanakan PPL 1

Dalam hal ini sebagai guru praktikan saya dapat memberikan kesimpulan bahwa semua kegiatan belajar mengajar beserta perangkat pembelajarannya telah tersusun dengan baik. Guru dapat memberikan gambaran yang jelas dengan bertujuan guru praktikan dapat merefleksikan mata pelajaran selama proses belajar mengajar dengan baik pula. Hal ini dapat dilihat dari format penyusunan prota (program tahunan), promes (program semester), silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang telah tersusun dengan baik. tambahan lain saya juga mendapatkan Ilmu Seni Budaya khususnya dalam bidang seni musik dari guru pamong. Mengerti akan keadaan lingkungan sekolah yang sesungguhnya. Faktor saling berdiskusi menghasilkan sebuah pengetahuan tentang ilmu/teknik mengajar yang baik, benar dan menyenangkan dari Guru Pamong kami, sehingga dapat menjadikan refrensi baru buat saya untuk kedepannya.

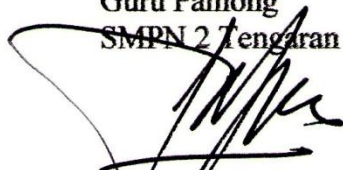
7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Selama melakukan PPL I dengan mengamati lingkungan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan struktur sekolah. Kemudian perlu adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara Guru, Siswa, dan Praktikan agar selama proses PPL berlangsung tugas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar atau tidak ada permasalahan antar personal sehingga tugas-tugas yang dilaksanakan guru-guru praktikan dilakukan dengan profesional.

Pelaksanaan Program PPL yang diselenggarakan oleh UNNES sangat membantu peningkatan ketrampilan dan kualitas calon-calon guru lulusannya. Hendaknya hal ini disikapi dengan serius oleh semua pihak baik dari mahasiswa, dosen pembimbing maupun birokrat yang terkait dengan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Semoga pelaksanaan PPL berikutnya lebih memperhatikan aspek peningkatan keterampilan praktikan dalam pengajarannya dengan

memberikan pembekalan yang memadai baik saat masih kuliah maupun sebelum pelaksanaan PPL.

Terimakasih penulis ucapkan pada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program PPL ini. Semoga kita semua dapat mengambil manfaat dan dapat saling membantu demi mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Guru Pamong
SMPN 2 Tenggaran

Sarjono
NIP. 19640401 198703 1 025

Mahasiswa Praktikan
Seni Musik

Anggoro Hamdan Saputro
NIM. 2501409075

REFLEKSI DIRI

Nama : Risqi Ageng Wiguno
NIM : 2501409086
Fak/Jur/Prodi : FBS/Sendratasik/Pend.Seni Musik

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMP Negeri 2 Tenganan. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pada kegiatan PPL 2 ini praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukan serta evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya. Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran, dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

21. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 2 Tenganan

e. Kekuatan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik)

Kekuatan dalam pembelajaran **Seni Budaya (Seni Musik)** adalah dalam hal teori dan praktik karena memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran **Seni Budaya (Seni Musik)** sudah pernah diajarkan di semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan.

Siswa juga memiliki buku panduan yang berupa LKS dan Buku Paket yang sudah disediakan oleh perpustakaan sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

f. Kelemahan Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik)

Dalam kelemahan pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) di SMP Negeri 2 Tenganan yaitu belum optimalnya akan penggunaan alat-alat atau media pembelajaran yang ada disekolah.

22. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM Di SMP Negeri 2 Tenganan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 2 Tenganan cukup memadai. Gedung dan ruang kelas dengan kondisi yang baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) SMP Negeri 2 Tenganan memiliki beberapa metode seperti bernyanyi bersama, mengarang lagu daerah secara sederhana.

23. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) adalah Erna Kristiyani, S,Th. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah, Dari hasil wawancara salah satu siswa mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. Selain itu beliau bisa mengolah kelas dengan baik dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti kurikulum yaang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merupakan subyek pembelajaran. Beliau mengajar tidak memberi kesan menakutkan pada siswa. Namun sebaliknya pembelajaran lebih bersifat *relax* tapi masih memperhatikan tujuan dari pembelajaran.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Seni Budaya (Seni Musik) Drs. Sahrul Syah Sinaga M. Hum, harapan kami untuk UNNES agar dalam mempersiapkan PPL ini direncanakan jauh-jauh hari agar semuanya tertib.

24. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan


Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan sudah cukup baik, di sana sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Spektrum 2008. Guru-guru yang mengajar juga sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Di sekolah ini terdapat 55 guru termasuk kepala sekolah yang memiliki tugas disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian bidang tertentu radi dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

25. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik). Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

Tenganan, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Mapel Seni Budaya


Erna Kristiyani S, Th
NIP. -

Mahasiswa Praktikan


Risqi Ageng Wiguno
NIM. 250109086

REFLEKSI DIRI

Nama/NIM : Ratna Prasetyowati

NIM : 4001409051

Prodi/fakultas: Pendidikan IPA/ FMIPA

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, PPL ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Kegiatan praktikan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ko-kurikuler dan ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

Dalam PPL I tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa adalah melakukan observasi dan orientasi di sekolah latihan. Kegiatan PPL 1 ini dilaksanakan selama dua minggu dimulai dari penerjunan tanggal 30 Juli 2012 sampai tanggal 11 Agustus 2012 dengan tempat di SMP N 2 Tengaran Kabupaten Semarang yang beralamat di Jalan Raya Salatiga - Solo Km.07.

Kegiatan observasi dan orientasi dilaksanakan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, pengelolaan dan administrasi sekolah. Selain kondisi fisik sekolah, observasi dan orientasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi psikis tentang bagaimana cara guru melakukan kegiatan belajar mengajar, kondisi kelas, kondisi siswa atau karakter siswa dan kondisi guru - guru disekolah tersebut untuk menjadi bekal dalam pelatihan pengajaran di PPL 2.

A. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.

Kekuatan pembelajaran IPA di SMP sebenarnya terletak pada materi ajar yang terkait langsung dengan kehidupan siswa dan berhubungan dengan lingkungan alam. Materi IPA terdiri atas 4 pokok bidang kajian yaitu makhluk hidup dan proses kehidupan, materi dan sifatnya, energi dan perubahannya serta ilmu bumi dan antariksa. Pembelajaran IPA Terpadu pada hakikatnya mencoba menggabungkan, memadukan, mengintegrasikan pembelajaran IPA yang terdiri dari 4 pokok bahasan tersebut dalam satu kesatuan yang utuh, sehingga peserta didik akan lebih berpikir luas dan analitik untuk menelaah suatu tema IPA secara terpadu dan mempelajari keterkaitan antara satu dengan yang lain. Pembelajaran IPA yang baik tidak hanya dilakukan dengan memahami teori saja, namun siswa juga bisa mempraktikan atau membuktikan konsep-konsep IPA dengan lingkungan sekitarnya melalui proses-proses ilmiah sehingga bisa menanamkan sikap-sikap ilmiah dalam diri siswa.

Kelemahan pembelajaran IPA di SMP adalah materinya belum diajarkan secara terpadu, masih terlihat materi-materi pokok yang memisah antara biologi, fisika, dan kimia. Oleh karena itu, dituntut peran seorang guru IPA untuk memiliki kreativitas tinggi, keterampilan yang handal, berwawasan luas dan berani mengemas dan mengembangkan materi sehingga pembelajaran IPA dapat berlangsung lebih efektif dan efisien karena beberapa bidang kajian dapat diajarkan sekaligus, sehingga tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan optimal tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendukung proses kegiatan

belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tenganan tergolong cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya kondisi gedung, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, koperasi, ruang multimedia, ruang komputer, ruang satpam, ruang BK dan UKS, mushola, perpustakaan, laboratorium IPA dan laboratorium bahasa.

Untuk pembelajaran IPA sendiri sarana dan prasarananya juga sudah cukup memadai karena sudah terdapat laboratorium Fisika dan laboratorium Biologi yang difungsikan sebagai laboratorium IPA. Alat-alat peraga, kit laboratorium serta gambar-gambar atau charta juga sudah memadai. Selain itu di beberapa ruang kelas juga sudah terdapat LCD proyektor yang bisa mendukung pembelajaran berbasis IT.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong praktikan PPL adalah Bapak Suyadi, M.Si. Guru pamong yang telah ditetapkan merupakan guru yang sudah terpilih dan sangat kompeten dibidangnya. Beliau sangat membantu dalam memberikan pengarahan terhadap praktikan terkait dengan masalah gambaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, sabar, berwawasan luas serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sedangkan dosen pembimbing berperan sangat penting sebagai penghubung antara pihak Unnes dengan SMP Negeri 2 Tenganan. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap membantu praktikan apabila mengalami kesulitan selama PPL dan selalu memberikan saran-saran yang baik sehingga kesulitan yang dialami oleh praktikan dapat diselesaikan.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan sudah baik. Hal tersebut didukung oleh adanya guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kedisiplinan siswa dan kepatuhan terhadap tata tertib dalam mengikuti KBM juga berpengaruh baik terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Kemampuan diri praktikan

Praktikan menyadari masih banyak kekurangan dan masih banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk mulai berlatih mengajar di sekolah latihan. Karena teori yang didapatkan selama dalam perkuliahan tentu saja akan terasa berbeda ketika langsung praktik dilapangan. Demi meningkatkan kualitas diri, praktikan akan terus belajar dan berusaha mempersiapkan diri dengan baik agar praktikan bisa menjadi tenaga pendidik yang baik dan berkualitas. Tentu saja dengan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing.

F. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal yang bisa diperoleh setelah melaksanakan PPL 1 ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, cara mengelola kelas yang baik, serta dapat memahami berbagai macam karakter siswa dan dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan teman, karyawan, guru, dan kepala sekolah. Selain itu, praktikan juga mendapat pengetahuan tentang pengelolaan sekolah yaitu bahwa dibutuhkan adanya program-program, kepengurusan yang baik dan tanggung jawab dari semua pihak sekolah guna mewujudkan keberhasilan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran bagi sekolah yaitu untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kualitas belajar mengajar peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Harapannya, sarana dan prasarana pendidikan disekolah dapat diperbanyak, serta kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah dapat lebih diaktifkan kembali sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.


Saran untuk UNNES sebagai penyedia calon tenaga pendidik harus mampu mempersiapkan mahasiswanya di lapangan yang lebih baik. Sekolah merupakan calon lapangan kerja bagi mahasiswa kependidikan. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik dengan sekolah dan tetap berkoordinasi agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar.

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Suyadi, M.Si
NIP. 19560119 198803 1 002

Tengaran, 27 Agustus 2012
Mahasiswa Praktikan



Ratna Prasetyowati
NIM 4001409051

REFLEKSI DIRI

NAMA : ANIS KURNIA SARI

NIM : 4001409060

PRODI/FAKULTAS: PEND. IPA / MIPA

1. KEKUATAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN YANG DI TEKUNI

A. KEKUATAN

Saya menekuni mata pelajaran IPA SMP, pada mata pelajaran ini sangat berkaitan erat dengan lingkungan dan alam di sekitar kita, sehingga dalam membelajarkannya cukup mempermudah saya karena saya dapat mengambil berbagai macam contoh untuk mempermudah siswa menerima materi yang nanti saya sampaikan.

B. KELEMAHAN

IPA Terpadu merupakan ilmu yang mempelajari IPA secara keseluruhan, ada biologi, kimia dan fisiknya. Saya masih sering kesulitan untuk menggabungkan ketiganya, sehingga saya berencana mengajarkan materi tidak semua secara terpadu, hanya beberapa saja. Selain itu, jika kita tidak benar-benar menguasai materi, kita akan kesulitan dalam menjelaskan pada siswa, sehingga banyak siswa yang tidak paham dengan apa yang sedang kita jelaskan.

2. KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA

Di sekolah PPL saya di sana sudah terdapat 2 laboratorium IPA, dimana 1 laboratorium Fisika dan 1 laboratorium biologi. Di dalam masing-masing laboratorium tersebut sudah cukup tersedia alat dan bahan praktikum, sehingga, memudahkan saya untuk mengajar. Kemudian, meskipun tidak semua kelas terdapat LCD, hanya beberapa kelas yang mendapat fasilitas LCD di dalam kelas, namun di sekolah tersebut, saya di perbolehkan meminjam LCD untuk membantu kami belajar. Selain laboratorium dan LCD, di sekolah tersebut sudah ada hotspot, sehingga saya lebih mudah mencari informasi.

3. KUALITAS GURU PAMONG DAN DOSEN PEMBIMBING

A. GURU PAMONG

Selama kurang lebih 2 minggu saya di sini, saya sudah beberapa kali menemui guru pamong saya untuk beberapa hal, dari berkenalan, konsultasi, observasi hingga meminta saya untuk menggantikan beliau saat beliau berhalangan masuk di karenakan suatu tugas. Dalam membimbing saya, beliau sangat baik, di beritahukan yang tidak tahu, di jelaskan yang tidak paham, di beri masukan dan saran. Dalam mengajar, beliau memiliki pengalaman yang banyak sehingga, beliau dapat mengatasi berbagai macam sifat siswa dan kondisi kelas agar tetap kondusif dan terlihat profesional dalam mengajar, selain itu beliau bukan hanya sekedar berpengalaman dalam mengajar, beliau juga seorang wakil kepala sekolah, sehingga tidak di ragukan beliau memiliki kualitas yang baik sebagai guru pamong.

B. DOSEN PEMBIMBING

Selama kurang lebih 2 minggu di sekolah PPL, saya baru bertemu dengan dosen pembimbing saya 1 kali, itupun hanya karena beliau adalah dosen koordinator PPL saya, sehingga saya bertemu beliau saat beliau menyerahkan kami ke sekolah PPL, sehingga saya dan beliau belum berbicara secara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan. Namun, dalam perjalanan menuju sekolah PPL, kebetulan saya dan 3 orang teman saya menumpang mobil dosen koordinator yang juga sebagai dosen pembimbing saya, di situ saya dapat menilai bahwa beliau akan membimbing saya dengan baik.

4. KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH LATIHAN

Ketika saya mengikuti guru pamong saya mengajar, pembelajaran yang di ajarkan oleh guru pamong saya tidak membosankan, tidak monoton, tidak hanya ceramah, siswa di tuntut untuk bekerja lewat diskusi-diskusi. Namun, meskipun saya sudah kurang lebih 6 tahun yang lalu lulus SMP, saya masih ingat dulu ketika saya di ajar pelajaran IPA, guru saya menyampaikan materi itu sangat detail.

5. KEMAMPUAN DIRI PRAKTIKAN

Saya sangat sadar dengan PPL ini kemampuan yang ada dalam diri kita saatnya untuk di keluarkan. Selama 2 minggu PPL ini saya menggunakan kemampuan berbicara untuk berkomunikasi dengan siswa, guru dan teman PPL. Kemampuan berpikir cepat dalam menghadapi pertanyaan dari siswa, Saya dapat mengukur kemampuan saya, pertama saya belum cukup mampu mengendalikan emosi menghadapi siswa-siswa yang sulit untuk di atur. Terlihat saat setiap pagi jam ke – 0 di adakan tadarus di setiap kelas, dengan mahasiswa PPL sebagai pendamping, di situ, saya berganti- ganti kelas setiap hari, ketika saya mendapat kelas yang susah di atur, saya benar-benar emosi. Kedua saya belum cukup mempunyai kemampuan menjelaskan sebaik teman-teman saya yang lain. Namun, dengan PPL ini, saya mampu berbicara lantang dan mampu berbicara di depan banyak siswa.

6. NILAI TAMBAH YANG DI PEROLEH MAHASISWA SETELAH MELAKSANAKAN PPL 1

Banyak sekali nilai tambah yang saya peroleh di sini. Di sini saya dapat mengenal seluk beluk dunia kerja yang nanti akan saya tekuni, Di sini merasakan ternyata tugas guru itu tidak ringan, tugas guru itu berat, Setiap pagi saya datang setengah 7 untuk menyambut siswa datang ke sekolah dengan bersalaman dengan mereka. Kemudian ketika jam 7, bel berbunyi dan setiap mahasiswa PPL bersiap masuk ke kelas untuk mendampingi tadarus. Kemudian setiap mahasiswa PPL di beri tugas untuk piket. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang baru dan suatu pengalaman yang berharga untuk saya dan menjadikan saya untuk menjadi pribadi yang memang benar-benar “guru” di gugur lan di tiru atau pribadi yang dapat di jadikan contoh dan teladan.

7. SARAN PENGEMBANGAN BAGI SEKOLAH LATIHAN DAN UNNES

A. SEKOLAH LATIHAN

Saya mempunyai saran yang berkaitan dengan guru pamong dengan siswa yang di jadikan praktik. Ketika guru pamong yang di tunjuk adalah guru yang mengampu mata pelajaran di kelas IX, mau tidak mau siswa praktiknya adalah kelas IX, mengingat kelas IX sebentar lagi akan menghadapi ujian nasional, apalagi mata pelajaran ini mata pelajaran yang di ujikan seperti IPA, maka untuk ke depannya jika ada mahasiswa PPL, guru pamong yang di tunjuk tidak guru mata pelajaran yang ada di kelas IX. Karena di takutkan mahasiswa kurang jelas dalam menjelaskan dan siswa tidak paham dengan apa yang di jelaskan.

B. UNNES

PPL tahun ini merupakan PPL pertama untuk prodi Pend. IPA, Mahasiswa IPA ada yang di Semarang, Batang, Kendal, Kab. Semarang, Magelang. Namun, tidak ada mahasiswa yang di tempatkan di Salatiga. Semoga tahun depan kota Salatiga ada mahasiswa PPL dari prodi Pend. IPA UNNES.

Mengetahui ;

Tengaran, 20 Agustus 2012

Guru Pamong,

Praktikan,



Drs. Suyadi, M.Si



Anis Kurnia Sari

NIP 195601191988031002

NIM 4001409060

REFLEKSI DIRI

Nama : Nailin Asfiah
NIM : 4001409064
Prodi/Fakultas : Pendidikan IPA/ FMIPA

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program kependidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah ataupun di balai-balai pelatihan.

Tugas utama yang harus dilakukan oleh praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi dan melakukan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan PPL 1 ini dilakukan dua minggu sebelum PPL 2 dilaksanakan. Selain untuk mengobservasi di lingkungan kelas tentang bagaimana cara guru melakukan kegiatan belajar mengajar, kondisi kelas, kondisi siswa, praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan administrasi di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang yang beralamat di Jalan Raya Salatiga - Solo Km.07.

HASIL PENGAMATAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama observasi berlangsung (PPL 1) yaitu terhitung sejak 30 Juli 2010 hingga 11 Agustus 2012 di SMP Negeri 2 Tenganan diperoleh beberapa hal yang akan dijabarkan sebagai berikut. Antara lain yaitu:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2010 sesuai dengan acuannya, jumlah jam pelajaran mata pelajaran IPA dalam satu minggu di setiap kelas adalah 4 jam pelajaran dengan rincian 40 menit setiap jam pelajaran.

Kekuatan pembelajaran IPA di SMP secara umum sebenarnya terletak pada materi ajar yang terkait langsung dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran IPA bisa saja berlangsung tidak terlalu monoton selalu di dalam kelas. Bahkan peserta didik dapat belajar sendiri dari lingkungan sekitarnya.

Sedangkan kelemahan pembelajaran IPA berada pada terlalu luasnya cakupan materi yang harus diajarkan oleh guru. Sehingga kadang kala materi tidak dapat selesai diajarkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Nah, di sinilah bagaimana peran guru mengelola waktu dan materi sedemikian rupa sehingga IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang disenangi siswa. Mata pelajaran IPA membutuhkan adanya kreativitas guru dalam pembelajaran. Hal ini mengharuskan guru untuk inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah, agar siswa dapat memiliki kompetensi dan pemahaman sekaligus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Demi menunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang ada sehingga berkualitas diperlukan adanya sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan pengamatan yang saya laksanakan pada SMP Negeri 2 Tenganan dapat diketahui bahwa Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tenganan secara umum cukup memadai untuk menunjang pembelajaran IPA, meskipun harus ada perbaikan disana sini. Sarana dan prasarana yang sudah tersedia antara lain : Laboratorium IPA,

torso berbagai organ tubuh manusia, model rangka manusia, LCD Proyektor (masih sangat terbatas), charta/gambar bagian-bagian tubuh manusia, specimen hewan, mikroskop, serta beberapa kit peralatan percobaan IPA.

Untuk laboratorium IPA belum terspesifikasi untuk fisika, kimia dan biologi, laboratorium masih menjadi satu berupa lab IPA. Penggunaan lab untuk praktikum/eksperimen juga belum saya lihat selama masa observasi (PPL 1) berlangsung. Guru menggunakan Lab IPA untuk pembelajaran seperti biasa dengan model pembelajaran yang dapat dilakukan di ruang kelas biasa.

Beberapa kali guru IPA menggunakan torso, model rangka manusia, charta/gambar bagian tubuh manusia. Penggunaan LCD proyektor juga terbatas karena jumlah LCD proyektor yang tersedia hanya sejumlah 1 buah, yang kondisinya juga tidak terlalu baik (gambar yang dihasilkan tidak jelas). Kecuali untuk kelas unggulan yaitu kelas H, yang terdapat LCD proyektor di dalam kelasnya.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Selama masa observasi (PPL 1), guru pamong yang membimbing saya adalah Ibu Theresia Sri Rahayu S.Pd. Beliau mengampu bidang studi IPA pada 6 kelas yaitu kelas 8G,8H,8I,9D,9E, dan 9F. Saya berkesempatan mengamati proses pembelajaran IPA pada kelas yang beliau ampu sebanyak 3 kali. Yaitu

- Kelas 8H, pada hari Kamis 2 Agustus 2012 dengan materi perkembangan manusia,
- Kelas 8I, dengan materi Sistem Gerak pada Manusia,
- Kelas 8H, pada 9 Agustus 2012 dengan materi sistem gerak pada manusia.

Pada saat mengajar dikelas volume suara Ibu Theresia cukup lantang sehingga dapat menguasai kelas. Beliau lebih sering menggunakan metode tanya jawab interaktif sehingga terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru. Beliau juga beberapa kali menggunakan media yaitu model rangka manusia dan charta/gambar bagian tubuh manusia. Untuk penggunaan IT beliau mengaku kurangnya sarana (LCD) cukup menghambat pembelajaran. Secara umum proses pembelajaran yang diterapkan oleh beliau cukup baik.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing berperan yang sangat penting sebagai penghubung antara pihak Unnes dengan SMP Negeri 2 Tenganan. Bu Latifah sebagai dosen pembimbing, juga cukup perhatian dan berupaya secara profesional dalam membantu pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Tenganan. Beliau sering memberikan saran/ masukan serta memonitoring di sekolah latihan. Beliau pun siap sedia dengan segala hal yang dimiliki/ dibutuhkan oleh praktikan sehubungan dengan pelaksanaan PPL, sehingga praktikan merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan menurut Saya sangat bagus. Disana sudah menggunakan kurikulum yang berbasis IT dan memasukkan pendidikan pengembangan karakter dalam pembelajaran.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Melakukan berbagai kegiatan di sekolah, antara lain ikut membantu tugas-tugas sekolah yaitu setiap pagi mengawasi para siswa mengaji di bulan puasa, membantu di perpustakaan, membantu di koperasi, membantu di tata usaha, membantu di mushola sekolah dan melaksanakan tugas piket dari sekolah.

Selain itu, Setelah melakukan pengamatan terhadap beberapa hal yang berhubungan dengan pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Tenganan. Praktikan merasa banyak hal yang perlu

dipersiapkan untuk mulai berlatih mengajar di sekolah ini, namun saya yakin bahwa saya mampu untuk belajar menjadi seorang pendidik yang baik melalui kegiatan PPL di SMP ini. Tentu saja dengan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Observasi (PPL 1) yang berlangsung cukup singkat di bulan ramadhan ini cukup bermanfaat untuk diri praktikan. Yaitu,

- Dapat mengenal lingkungan sekolah secara mendalam baik secara fisik maupun personal,
- Dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPA secara langsung di dalam kelas,
- Menambah bekal untuk persiapan PPL 2,
- Memperoleh tambahan pengetahuan dari guru pamong,
- Memperoleh tambahan pengalaman dan pengetahuan dari seluruh warga sekolah tempat latihan,
- Belajar bersosialisasi dengan teman sejawat.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Bagi Sekolah, Sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana untuk semua kelas tidak hanya memperhatikan pada kelas-kelas unggulan saja, sehingga proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain bisa berlangsung secara merata di SMP Negeri 2 Tengar.

Bagi UNNES, dari pihak Unnes sebaiknya melakukan persiapan lebih awal dan berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan, dosen pendamping dan pihak sekolah latihan, sehingga pihak-pihak tersebut dapat melakukan persiapan secara maksimal. Demikian juga tentang informasi dan kelengkapan administrasi yang diperlukan dalam pelaksanaan dan pemantauan PPL antarsemua pihak agar dapat diperbaiki lagi sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru pamong



Theresia Sri Rahayu S.Pd.

NIP. 19660210 1988032012

Praktikan



Nailin Asfiah

NIM. 4001409064

REFLEKSI DIRI

Nama : Beti Kurniasih Putri
NIM : 4001409070
Prodi : Pendidikan IPA
Fakultas : FMIPA

Puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karuniaNya sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 1 pada tanggal 30 Juli-11 Agustus 2012 di SMP Negeri 2 Tengaran kabupaten Semarang.

PPL I dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tengaran, mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai selesai. Selama PPL 1 kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah orientasi dan observasi lingkungan sekolah yang meliputi observasi kondisi fisik, fasilitas, lingkungan sekolah, dan observasi dalam kelas. Observasi dalam kelas dilakukan dengan mengamati pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan orientasi dan observasi PPL 1 ini memberikan referensi kepada praktikan tentang kondisi nyata dunia pendidikan, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA Terpadu yang saya praktikan di SMP Negeri 2 Tengaran.

Dibawah ini hasil dari observasi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kekuatan serta kelemahan mata pelajaran IPA

Kekuatan pelajaran IPA terletak pada materi ajar yang terkait langsung dengan kehidupan peserta didik, sehingga saat pelajaran IPA berlangsung proses belajar mengajar IPA tidak selalu di dalam kelas, namun peserta didik dapat belajar sendiri dari lingkungan sekitar. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Tengaran adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2010 sesuai dengan acuannya, jumlah jam pelajaran mata pelajaran IPA dalam satu minggu di setiap kelas adalah 4 jam pelajaran dengan rincian 40 menit setiap jam pelajaran.

Kelemahan Mata pelajaran IPA terlalu luasnya materi yang harus diajarkan oleh guru. Ini menyebabkan terkadang materi tidak dapat diajarkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Disini diperlukan manajemen dan peran guru dalam mengelola waktu dan materi sedemikian rupa sehingga materi tersampaikan seluruhnya sesuai dengan acuan. Pelajaran IPA membutuhkan adanya kreativitas guru dalam pembelajaran. Hal ini mengharuskan guru untuk inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah, agar siswa dapat memiliki kompetensi dan pemahaman sekaligus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pelajaran yang disenangi oleh peserta didik.

Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP N 2 Tengaran sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana yang menunjang terutama untuk pembelajaran IPA yaitu laboratorium biologi dan laboratorium fisika, yang didalamnya terdapat media gambar IPA atau charta bagian tubuh manusia, specimen hewan, torso kerangka manusia, mikroskop, beberapa KIT peralat percobaan IPA serta peralatan untuk praktikum IPA lainnya. Perpustakaan juga menunjang sebagai tempat untuk belajar di dalam perpustakaan ini terdapat banyak koleksi buku pelajaran yang mendukung. Serta terdapat LCD namun masih terbatas.

Untuk laboratorium IPA masih terspesifikasi untuk fisika dan biologi, laboratorium masih sendiri-sendiri, belum menjadi satu dengan sebutan laboratorium IPA. Penggunaan laboratorium untuk praktikum/eksperimen juga belum saya lihat selama masa observasi (PPL 1) berlangsung.

Guru menggunakan Laboratorium IPA untuk pembelajaran seperti biasa dengan model pembelajaran yang dapat dilakukan di ruang kelas biasa.

Beberapa kali guru IPA menggunakan torso, model rangka manusia, charta/gambar bagian tubuh manusia. Penggunaan LCD proyektor juga terbatas karena jumlahnya yang memang terbatas.

Selain itu di SMP N 2 Tenganan juga terdapat laboratorium TIK, laboratorium bahasa yang menunjang proses pembelajaran, dan juga laboratorium multimedia yang terdapat di ruang laboratorium bahasa.

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong praktikan di SMP N 2 Tenganan adalah Theresia Sri Rahayu S.Pd. Beliau mengampu pelajaran IPA kelas VIII dan IX, terdiri dari kelas VIII G, H, I dan kelas IX D, E, F. Praktikan berkesempatan mengamati proses pembelajaran IPA pada saat beliau mengajar sebanyak 3 kali. Berdasar observasi yang telah praktikan lakukan, saat beliau mengajar dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Suara beliau saat mengajar juga cukup lantang sehingga semua siswa memperhatikan beliau. Beliau sering menggunakan metode tanya jawab sehingga terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru. Beberapa kali beliau juga menggunakan alat peraga rangka tubuh manusia. Terkadang juga menggunakan sarana IT seperti LCD yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui PPT dan video, beliau jarang menggunakan sarana LCD karena keradaannya sendiri yang masih terbatas.

Dosen pembimbing praktikan adalah ibu Dra. Latifah., M. Si. Beliau sangat baik, selalu memberikan pengarahan, kritik, dan saran serta dukungan yang sangat berarti kepada praktikan agar selalu optimis dalam melaksanakan tugas-tugas. Dosen pembimbing selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi praktikan agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh terutama dalam bidang studi yang praktikan tekuni dan tambahan keterampilan pada kegiatan ekstrakurikuler agar kelak menjadi guru yang profesional.

Kualitas pembelajaran di sekolah

Di SMP N 2 Tenganan mengembangkan atau dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam pengembangannya mengacu pada standart nasional yaitu standart isi, proses, kompetensi dasar, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Pembelajaran di sekolah ini juga memasukkan pendidikan bernilai karakter.

Kemampuan dari praktikan

Pratikan telah mengikuti perkuliahan selama 6 semester dimana pratikan telah mendapat dan mempelajari mata kuliah dasar dan mata kuliah kependidikan yang mana mata kuliah tersebut merupakan dasar teori-teori untuk melaksanakan pratek pengalaman lapangan serta telah mengikuti microteaching, sehingga dengan itu pratikan dapat membuat perangkat pembelajaran walaupun belum terampil, dan juga paham mengenai materi-materi tentang bidang yang digeluti pratikan,

Praktikan mengakui bahwa praktikan masih perlu belajar dari berbagai sumber. Namun dengan adanya PPL ini praktikan mendapat ilmu dan pengalaman yang lebih banyak sehingga praktikan terbekali untuk menjadi guru yang profesional.

Nilai tambah yang diperoleh dari pratikan

Setelah melaksanakan pratek pengalaman lapangan pratikan mendapat hal-hal yang pratikan belum ketahui. praktikan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan oleh pihak sekolah terutama guru bidang studi tentang bagaimana seorang guru bersikap didepan

peserta didik, ketika menghadapi peserta didik agar kondisi terkendali, bagaimana cara mengajar aktif dan mendapat pengetahuan membuat perangkat pembelajaran.

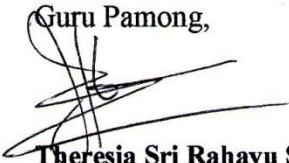
Selain kegiatan akademik, praktikan juga mendapatkan pengalaman dan keterampilan lain setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mempelajari sistem administrasi sekolah dari staf tata usaha, dan mempelajari mengenai kesiswaan dari guru-guru di SMP N 2 Tenganan.

Saran pengembangan bagi sekolah dan UNNES

Saran untuk pengembangan bagi sekolah mohon tetap dipertahankan pembelajaran yang meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan daya kreatif guru dan siswa serta lebih meningkatkan kedisiplinan siswa serta kerapian siswa. Untuk sarana dan prasarana lebih di tingkatkan lagi agar semua kelas bisa merasakannya, sehingga adanya pemakaian fasilitas sekolah yang merata untuk semua warga sekolah.

Bagi pihak UNNES alangkah baiknya untuk membantu menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan PPL

Mengetahui,
Guru Pamong,



Theresia Sri Rahayu S.Pd.

NIP 19660210 1988032012

Tenganan, 9 Agustus 2012

Praktikan,



Betti Kurniasih Putri

NIM 4001409070

REFLEKSI DIRI

NAMA : EDO NDARU GRACIANTO
NIM : 6301409074
FAK/JUR/PRODI : FIK/PKLO/PKLO

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMP Negeri 2 Tenganan. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Pada kegiatan PPL 2 ini praktikan melakukan pengajaran terbimbing oleh guru pamong. Pengajaran ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukan serta evaluasi sebagai perbaikan untuk pengajaran berikutnya. Masukan dan evaluasi ini mencakup berbagai aspek antara lain kesiapan materi, kemampuan pengelolaan kelas, perlengkapan pengajaran, dan kesesuaian antara materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, praktikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran sebagai rambu-rambu pengajaran. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penyusunan perangkat pembelajaran ini adalah supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar dan terencana.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES di SMP Negeri 2 Tenganan

a. Kekuatan Pembelajaran PENJASORKES

Kekutan dalam pembelajaran PENJASORKES adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran PENJASORKES hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan dari sebelumnya.

Siswa juga memiliki buku panduan yang dipinjamkan oleh gurunya sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

b. Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES

Dalam kelemahan pembelajaran PENJASORKES di SMP Negeri 2 Tenganan yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM Di SMP Negeri 2 Tenganan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 2 Tenganan cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran PENJASORKES SMP Negeri 2 Tenganan memiliki beberapa alat praktek olahraga, tapi belum maksimal.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pelajaran PENJASORKES adalah Bambang Supriyatno, S.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah; beliau menguasai konsep PENJASORKES. Dari hasil wawancara salah satu siswa mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. Selain itu beliau bisa mengolah kelas dengan baik dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merupakan subyek pembelajaran. Beliau mengajar tidak memberi kesan menakutkan pada siswa. Namun sebaliknya pembelajaran lebih bersifat *relax* tapi masih memperhatikan tujuan dari pembelajaran.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah Drs. Rubianto Hadi, M.Pd, harapan kami untuk UNNES agar dalam mempersiapkan PPL ini direncanakan jauh-jauh hari agar semuanya tertib.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan sudah cukup baik, di sana sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Spektrum 2008. Guru-guru yang mengajar juga sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Di sekolah ini terdapat 55 guru termasuk kepala sekolah yang memiliki tugas disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian bidang tertentu radi dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan, dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran PENJASORKES. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Mengikuti PPL 2

Banyak yang didapat diperoleh praktikan selama melakukan PPL 1, diantaranya adalah mengetahui administrasi di lembaga sekolah latihan., mengetahui struktur organisasi sekolah, memahami masalah-masalah belajar siswa dan cara mengatasinya, memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan mengetahui model-model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Praktikan dapat melihat bagaimana PBM secara nyata, bagaimana cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa sehingga dengan nilai tambah tersebut, praktikan berharap dapat menerapkannya di kemudian hari.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah latihan sebaiknya meningkatkan, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan.

b. Bagi UNNES

Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan diselenggarakan dalam pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing dan juga penempatan untuk mahasiswa PPL dilaksanakan sebelum penerjunan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Tengaran, 10 Agustus 2012

Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan



Bambang Supriyatno, S.Pd.
NIP. 19650917 198902 1 003

Edo Ndaru Gracianto
NIM 6301409074

REFLEKSI DIRI

NAMA : WAHYU SUPRIYANTO
NIM : 6301409171
FAKULTAS/PRODI: FIK/PKLO

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 yang dilaksanakan tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012, sedangkan PPL 2 dilaksanakan tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMP Negeri 2 Tengeran. Yakni salah satu sekolah yang terkenal di Kabupaten Semarang. Dengan demikian saya sebagai peserta PPL dituntut harus dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada.

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan selama 2 minggu untuk melakukan observasi dan orientasi sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Sehingga nantinya praktikan telah terjun kedalam dunia kerja tidak canggung lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Dalam pelaksanaan PPL I ini saya sebagai peserta diharuskan mengumpulkan refleksi diri tentang:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES di SMP Negeri 2 Tengeran

(2) Kekuatan Pembelajaran PENJASORKES

Kekuatan dalam pembelajaran PENJASORKES adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran PENJASORKES hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan dari sebelumnya.

Siswa juga memiliki buku panduan yang dipinjamkan oleh gurunya sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

(3) Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES

Dalam kelemahan pembelajaran PENJASORKES di SMP Negeri 2 Tengeran yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM Di SMP Negeri 2 Tengeran

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 2 Tengeran cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran PENJASORKES SMP Negeri 2 Tengeran memiliki beberapa alat praktek olahraga, tapi belum maksimal.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pelajaran PENJASORKES adalah Bambang Supriyatno, S.Pd. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah, beliau menguasai konsep PENJASORKES. Dari hasil wawancara salah satu siswa mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. Selain itu beliau bisa mengelola kelas dengan baik dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merupakan subyek pembelajaran. Beliau mengajar tidak memberi kesan menakutkan pada siswa. Namun sebaliknya pembelajaran lebih bersifat *relax* tapi masih memperhatikan tujuan dari pembelajaran.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah Drs. Rubianto Hadi, M.Pd, harapan kami untuk UNNES agar dalam mempersiapkan PPL ini direncanakan jauh-jauh hari agar semuanya tertib.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan sudah cukup baik, di sana sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Spektrum 2008. Guru-guru yang mengajar juga sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Di sekolah ini terdapat 55 guru termasuk kepala sekolah yang memiliki tugas disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian bidang tertentu jadi dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL 1, praktikan telah mendapatkan, dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran PENJASORKES. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Mengikuti PPL 1

Banyak yang didapat diperoleh praktikan selama melakukan PPL 1, diantaranya adalah mengetahui administrasi di lembaga sekolah latihan., mengetahui struktur organisasi sekolah, memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan mengetahui model-model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Praktikan dapat melihat bagaimana PBM secara nyata, bagaimana cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa sehingga dengan nilai tambah tersebut, praktikan berharap dapat menerapkannya di kemudian hari.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah latihan sebaiknya meningkatkan, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan.

b. Bagi UNNES

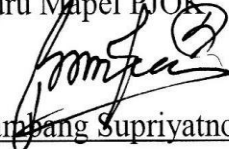
Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan diselenggarakan dalam

pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing dan juga penempatan untuk mahasiswa PPL dilaksanakan sebelum penerjunan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.


Mengetahui,

Guru Mapel BJOK

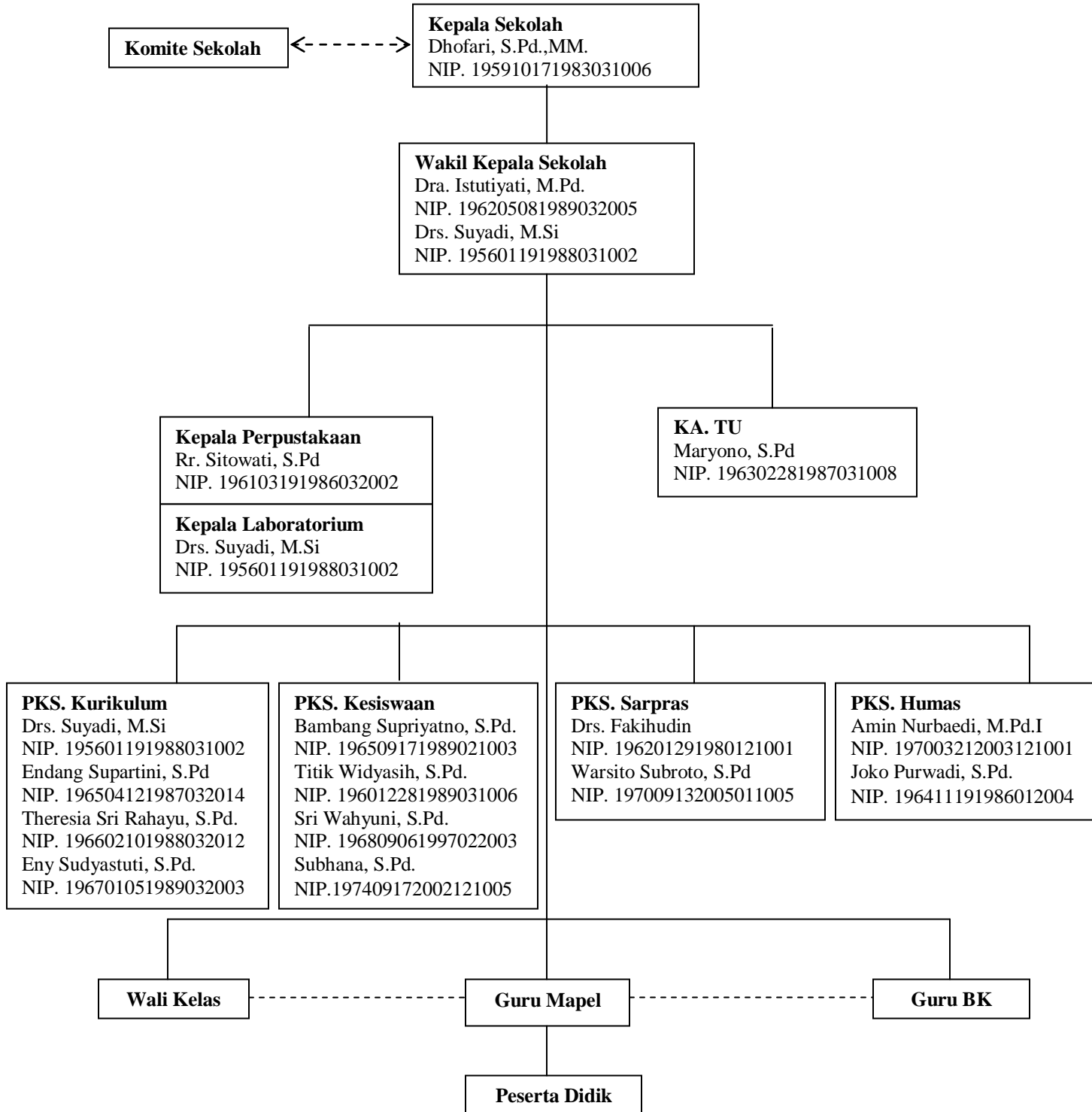

Bambang Supriyatno, S.Pd.
NIP 196509171989021003

Tengaran, 10 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan


Wahyu Supriyanto
NIM. 6301409171

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SMP NEGERI 2 TENGARAN
TAHUN 2009/ 2010**



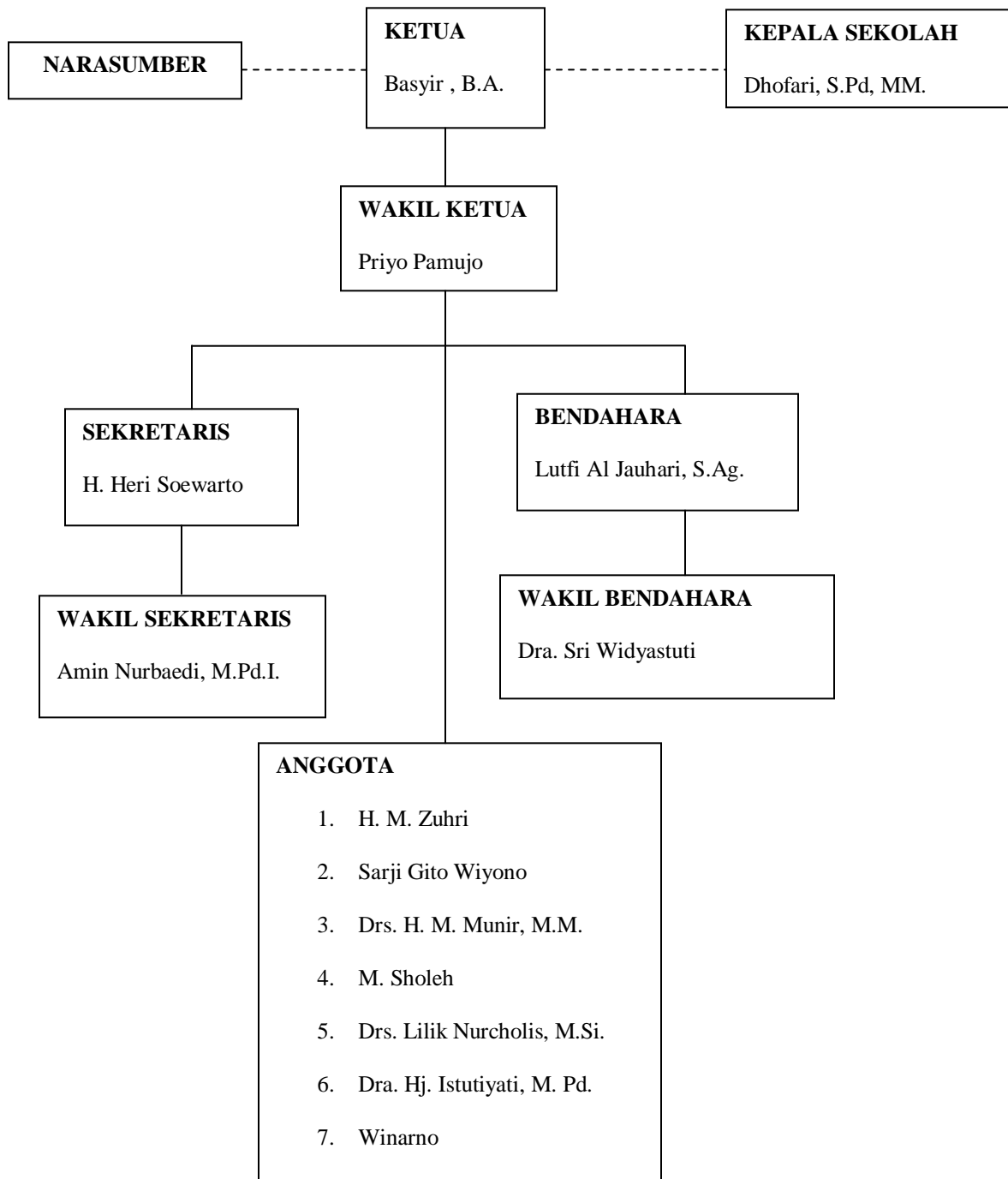
Keterangan

Garis Instruksi

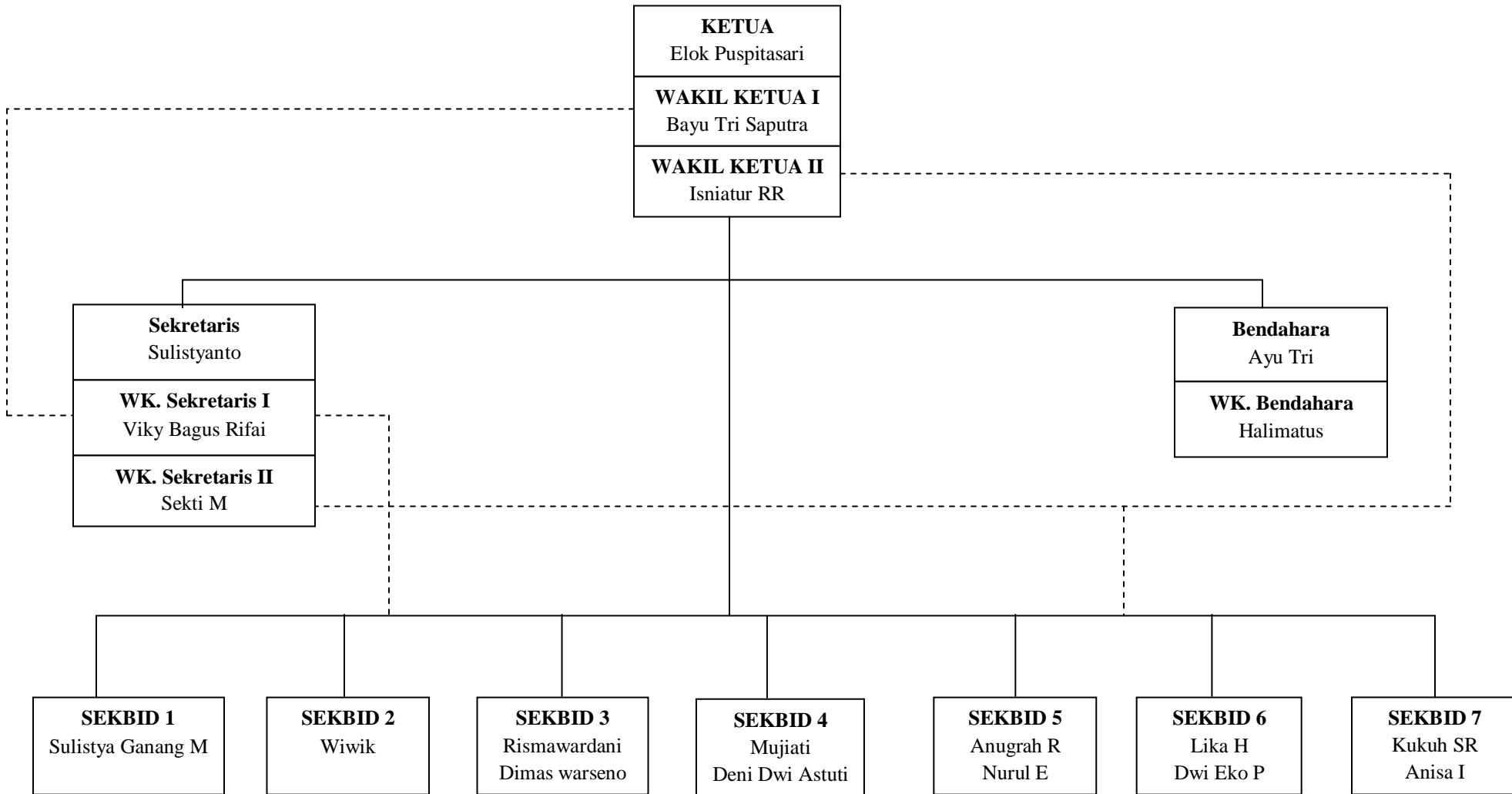
- - - - -

Garis Koordinasi

**PENGURUS KOMITE
SMP NEGERI 2 TENGARAN
PERIODE 2010 – 2012**



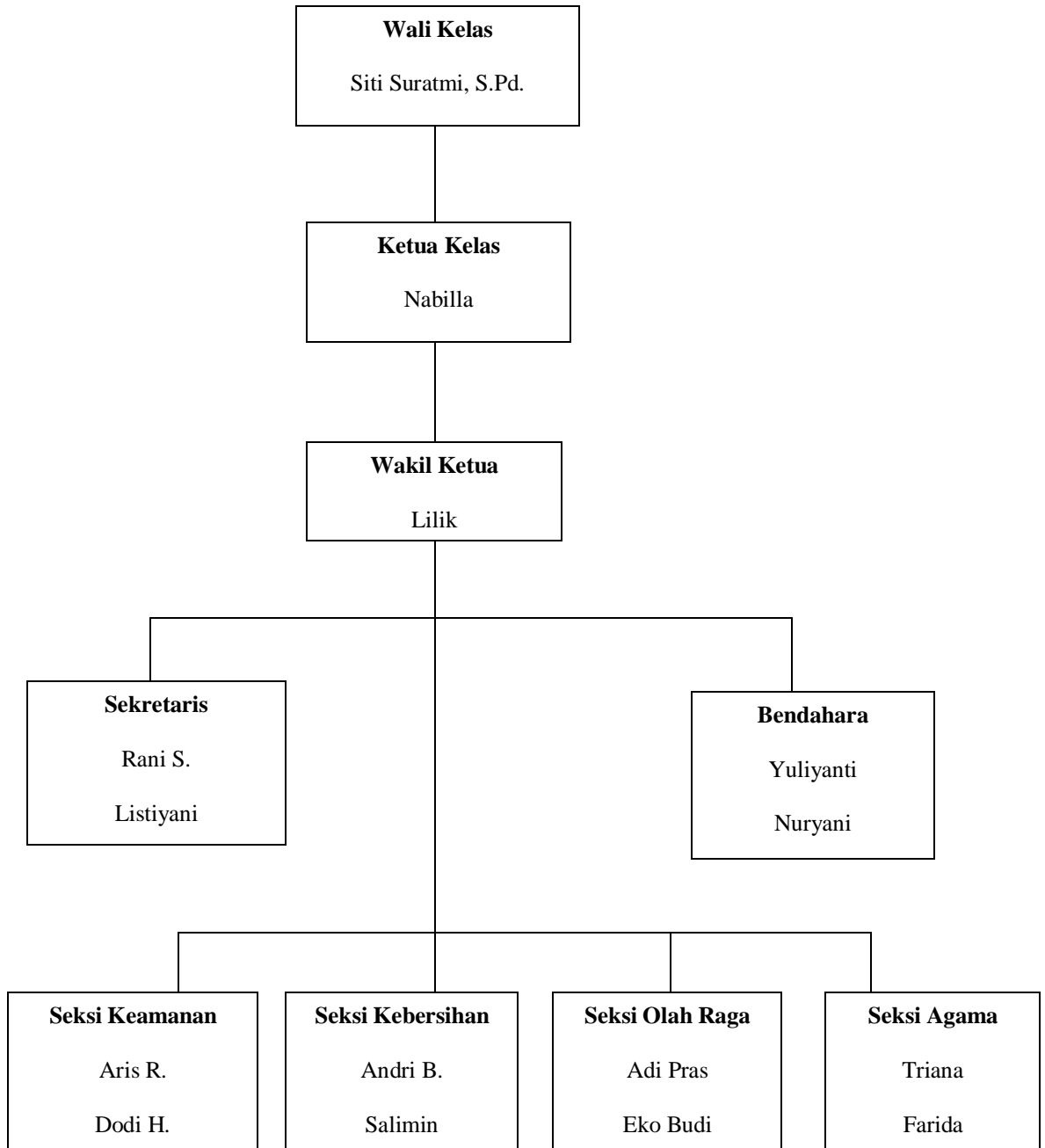
STRUKTUR ORGANISASI OSIS SMP 2 TENGARAN PERIODE TAHUN 2012/ 2013



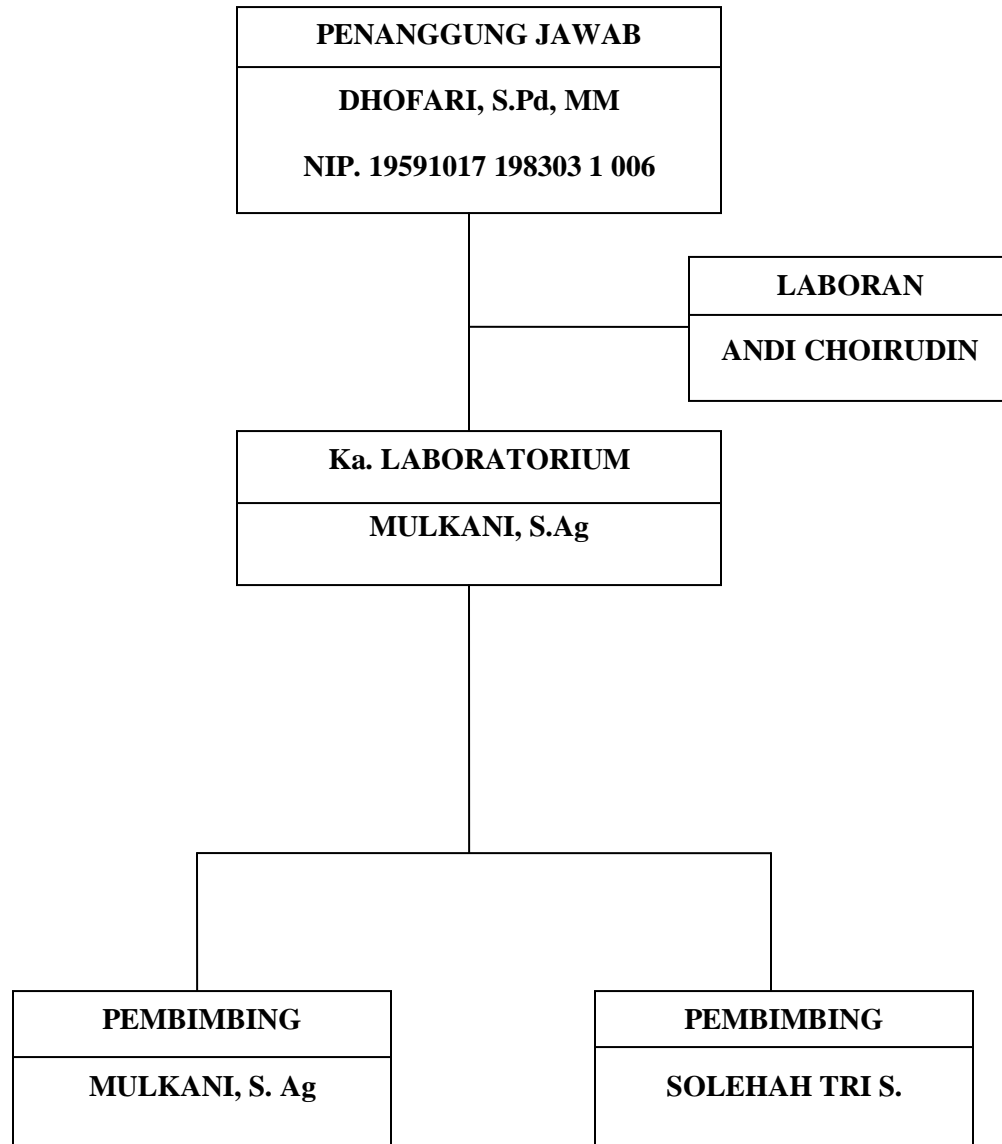
Keterangan

Garis Instruksi

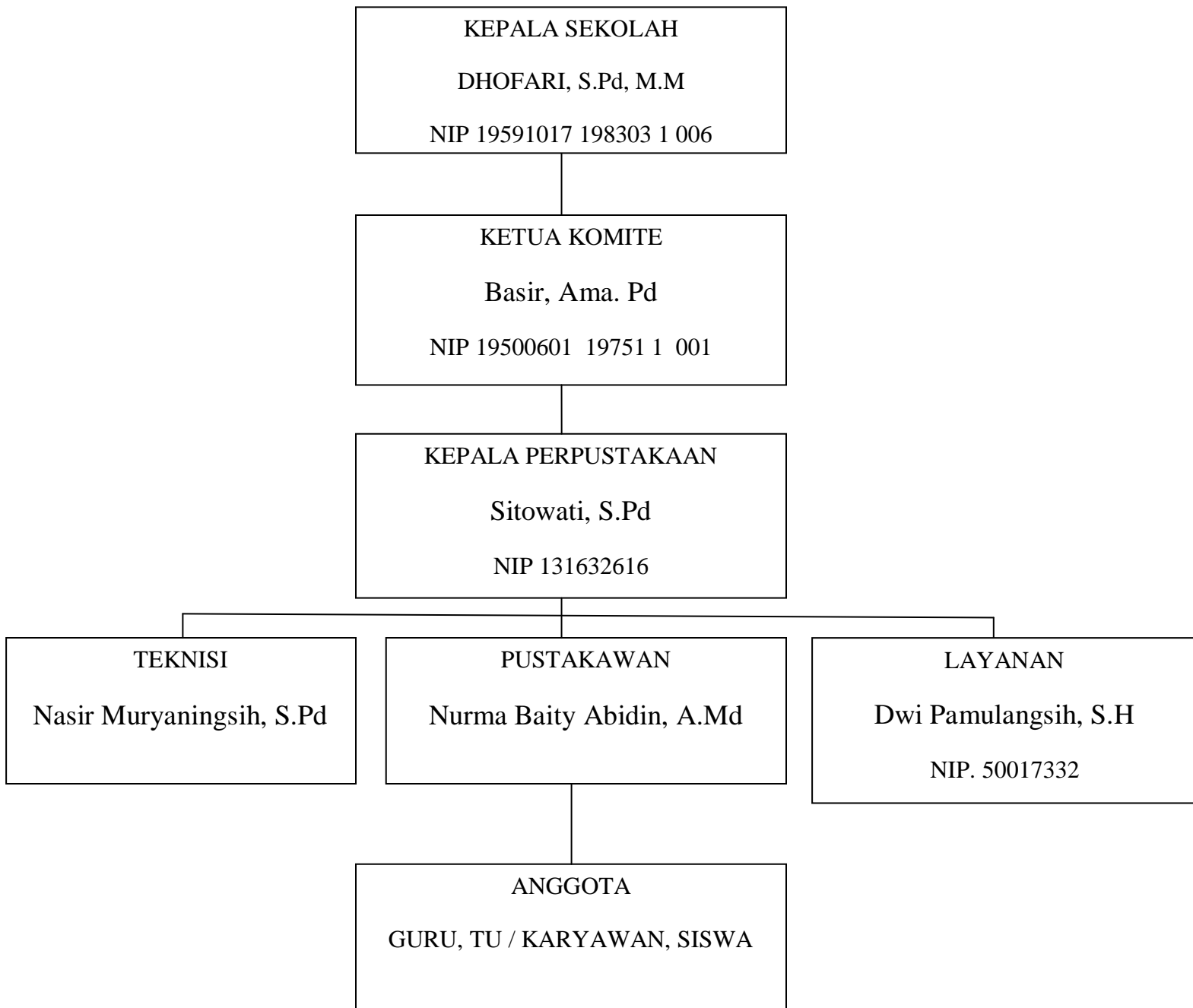
STUKTUR ADMINISTRASI KELAS
SMP NEGERI 2 TENGARAN



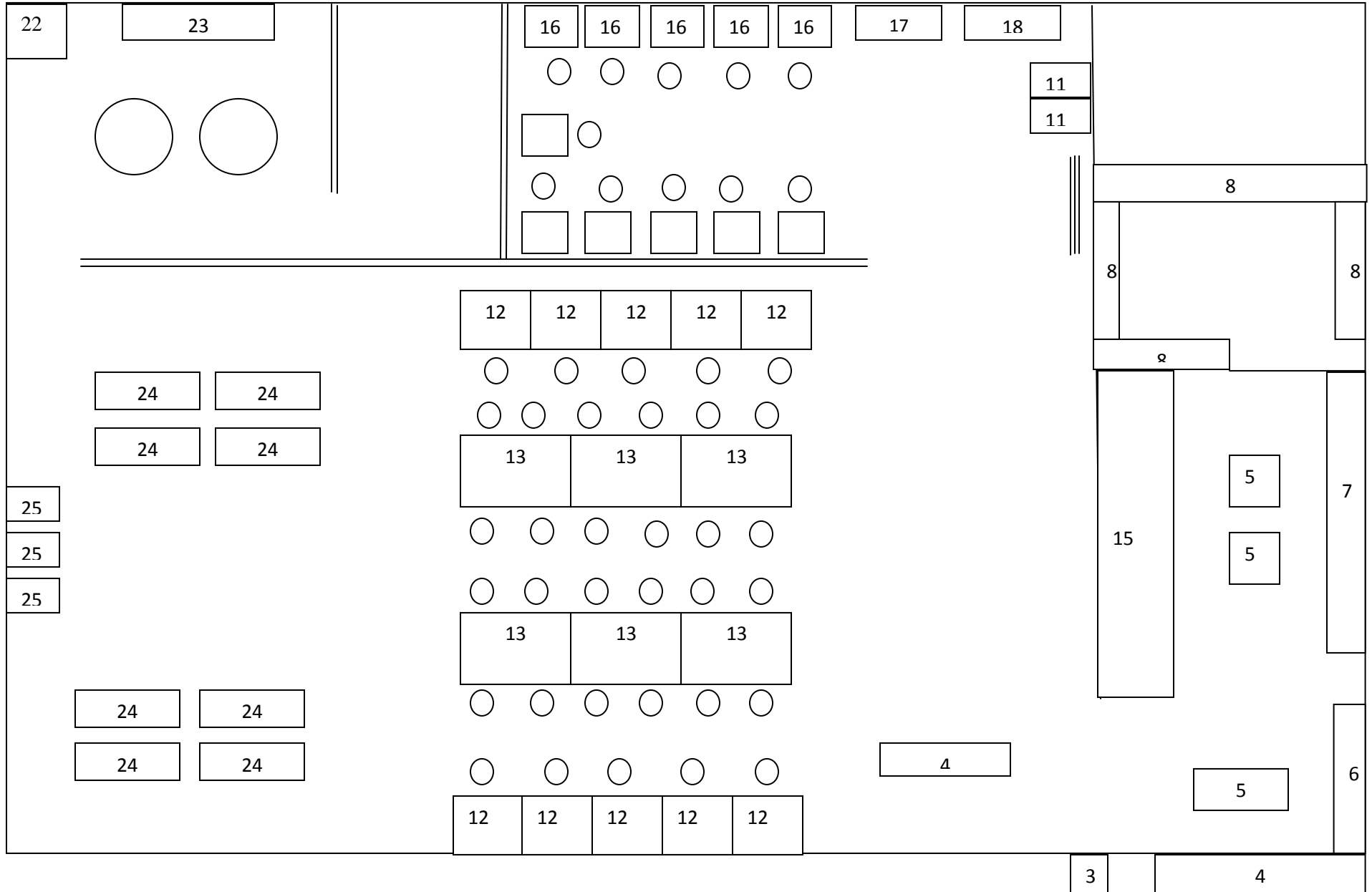
**STRUKTUR ORGANISASI LAB. KOMPUTER
SMP NEGERI 2 TENGATAN KAB. SEMARANG**



**STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN
SMP N 2 TENGARAN TAHUN 2012/2013**



DENAH RUANG PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 2 TENGARAN



KETERANGAN

1. Tempat tas
2. Kotak saran
3. Papan pengumuman
4. Mading
5. Meja petugas
6. Filling cabinet
7. Tempat buku yang akan diolah
8. Rak buku pelajaran
9. Gudang
10. Rak surat kabar
11. Almari katalog
12. Bangku study currel
13. Meja baca kelompok
14. Kotak kartu kunjung
15. Meja sirkulasi
16. Almari referensi
17. Almari tandon
18. Almari display
19. Ruang baca referensi
20. Taman
21. Ruang baca santai (karpet)
22. TV
23. Peta
24. Rak buku
25. Komputer siswa

TATA TERTIB PERPUSTAKAAN SEKOLAH

A. PERATURAN WAJIB

1. Pengunjung wajib memasukkan kartu kunjung perpustakaan
2. Pengunjung perpustakaan wajib melaporkan kepentingannya kepada petugas perpustakaan pada saat jam pelajaran
3. Setiap siswa/guru/karyawan wajib memiliki kartu anggota perpustakaan (KAP).
4. Buku yang sudah dibaca diletakkan ditempat yang disediakan.
5. Surat kabar dan majalah yang sudah dibaca diletakkan pada rak semula.
6. Buku yang hendak dibawa pulang harus dilaporkan pada petugas.
7. Pengunjung dilarang memakai topi, jaket, dan tas di dalam perpustakaan.
8. Pengguna perpustakaan wajib merawat dan menjaga kebersihan buku dari kerusakan/ kotor.
9. Pengguna perpustakaan wajib melaporkan buku yang rusak kepada petugas perpustakaan.
10. Pengunjung dilarang membawa makanan, minuman, dan benda-benda yang tidak berhubungan dengan kegiatan membaca/ belajar di perpustakaan.
11. Dilarang membuang sampah di ruang perpustakaan.
12. Pengunjung dilarang makan, minum, merokok di ruang perpustakaan.
13. Pengunjung dilarang mencoret-coret, menggunting, menyobek buku, majalah atau surat kabar atau koleksi lain milik perpustakaan.
14. Pengunjung dilarang membuat kegaduhan baik bermain atau bergurau di dalam perpustakaan.
15. Dilarang menukar buku, majalah, surat kabar, atau koleksi lain milik perpustakaan dengan buku lain tanpa seijin petugas perpustakaan.

B. HAK ANGGOTA PERPUSTAKAAN

1. Peminjam diperbolehkan mengambil sendiri buku yang diminati.

2. Batas peminjaman buku maksimal 7 hari.
3. Pengunjung diperbolehkan memanfaatkan fasilitas perpustakaan di ruang baca.
4. Pengunjung diperbolehkan masuk pada jam layanan perpustakaan.
5. Anggota perpustakaan diperbolehkan member saran kritik ke dalam kotak saran perpustakaan.
6. Anggota perpustakaan diperbolehkan meminta jasa layanan informasi buku.
7. Anggota perpustakaan diperbolehkan meminta bantuan browsing.
8. Anggota perpustakaan diperbolehkan memanfaatkan katalog.

C. SANKSI PELANGGARAN

1. Setiap pengunjung atau peminjam yang tidak mematuhi peraturan ketertiban Perpustakaan di atas akan dikenai sanksi
2. Buku-buku, majalah, surat kabar, serta barang-barang lainnya milik Perpustakaan yang rusak akibat kelalaian peminjam harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan kebijaksanaan dan ketentuan yang berlaku di Perpustakaan
3. Buku-buku yang hilang harus diganti sesuai dengan judul buku yang hilang atau diganti dengan uang yang sesuai dengan harga buku pada saat itu

D. HADIAH DAN ANGGOTA PERPUSTAKAAN

1. Anggota perpustakaan yang sering mengunjungi dan memberdayakan perpustakaan akan mendapatkan hadiah/ penghargaan pada setiap akhir tahun pelajaran.

PENGELOLA PERPUSTAKAAN

TATA TERTIB PENGGUNAAN LABORATORIUM INTERNET

UMUM

1. Alas kaki dilepas
2. Mencuci kaki sebelum memasuki laboratorium komputer atau internet
3. Siswa tidak diperkenankan membawa makanan ke dalam laboratorium komputer/internet
4. Siswa dilarang mencorat-coret properti laboratorium komputer, internet
5. Siswa menggunakan komputer sesuai dengan nomor yang ditentukan
6. Siswa memasuki laboratorium komputer/internet memakai seragam yang rapi dan sopan

KHUSUS

1. Dalam mengoperasikan komputer harus menjalankan sesuai dengan prosedur
2. Siswa dilarang mengoperasikan komputer/internet:
 - Browsing pada situs-situs yang tidak sesuai dengan materi pelajaran
 - Bermain games
 - Memutar musik/film pada waktu praktik materi pelajaran
3. Sebelum meninggalkan laboratorium, komputer harus dalam keadaan mati/off

Ka. Laboratorium Komputer dan Internet

Mulkani, S.Ag

TATA TERTIB PENGGUNAAN LABORATORIUM BAHASA

1. Mencuci kaki sebelum memasuki laboratorium bahasa
2. Alas kaki harap dilepas
3. Tidak diperkenankan membawa makanan ke dalam laboratorium
4. Dilarang mengoperasikan perangkat praktek sebelum ada perintah dari instruktur
5. Dilarang mencorat-coret properti laboratorium
6. Siswa menempati meja praktek sesuai tempat yang ditentukan
7. Memakai seragam yang rapi

Ka. Laboratorium Bahasa

Subhana, S.Pd.

NIP. 500109306

TATA TERTIB LABORATORIUM IPA

1. Para siswa di larang berada di laboratorium, jika tidak melaksanakan praktikum IPA
2. Selama di dalam ruang laboratorium, siswa di larang bergurau atau bermain-main sehingga dapat membahayakan siswa lain, peralatan, bahan dan anda sendiri
3. Kebocoran di dalam melaksanakan praktik, sehingga merusak alat atau bahan akan dikenakan sanksi mengganti alat dan bahan yang rusak.
4. Sebelum menghubungkan alat listrik pada alat-alat yang berlistrik harus seijin guru pembimbing
5. Para siswa wajib memelihara kebersihan alat-alat dan kebersihan ruang laboratorium
6. Selama melakukan kegiatan praktikum, harap pintu dan jendela dalam keadaan terbuka
7. Setelah selesai melaksanakan kegiatan praktikum, semua peralatan dalam keadaan bersih kembali seperti semula
8. Setelah kegiatan praktikum selesai, keadaan kursi harus di letakkan kembali di atas meja

Ka. Laboratorium IPA

Titien Supriyati, S.Pd.

NIP 198008122010011023

TATA TERTIB GURU DAN KARYAWAN SMP N 2 Tengaran

I. Kewajiban

- a. Guru dan karyawan wajib mengevaluasi diri dalam rangka meningkatkan kinerja dan kualitas sekolah
- b. Guru dan karyawan wajib melayani siswa dengan sebaik-baiknya sehingga dihasilkan mutu dan kelulusan yang baik
- c. Guru dan karyawan wajib meningkatkan disiplin kerja memberikan keteladanan dan memberikan layanan kepada siswa
- d. Guru dan karyawan wajib menjaga dan memelihara asset-aset atau infentaris yang dimiliki sekolah
- e. Guru dan karyawan wajib meningkatkan semangat kerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing
- f. Guru dan karyawan mampu meningkatkan kerja sama, kekeluargaan dan bahu membahu dalam melayani siswa
- g. Guru dan karyawan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan wajib datang sebelum jam 07.00 dan selesai 13.30
- h. Guru dan karyawan wajib mengisi buku ijin meninggalkan tugas jika pada jam-jam kerja meninggalkan tugas
- i. Guru dan karyawan wajib membuat surat ijin kepada kepala sekolah bila tidak dapat menjalankan tugas
- j. Guru wajib membimbing dan menunggui peserta didiknya pada jam-jam KBM di dalam kelas
- k. Guru dan karyawan wajib berada di ruang kerja masing-masing pada jam-jam kerja dan mengerjakan tugas sesuai dengan tupoksinya
- l. Guru dan karyawan wajib mengikuti upacara setiap hari senin dan hari besar lainnya

II. Larangan

- a. Guru dan karyawan dilarang membawa asset-aset milik sekolah tanpa seijin kepala sekolah
- b. Guru dan karyawan dilarang meninggalkan tugas pada jam-jam kerja tanpa ijin kepala sekolah
- c. Guru dan karyawan dilarang menggunakan fasilitas sekolah untuk kepentingan pribadi
- d. Guru dilarang merokok di dalam kelas serta duduk di atas meja
- e. Guru dilarang mengaktifkan HP di dalam kelas

III. Sanksi-Sanksi

- a. Jika guru dan karyawan melanggar larangan tersebut di atas akan mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang
- b. Jika guru melanggar larangan tersebut tidak akan diberi tugas mengajar
- c. Bagi karyawan yang melanggar larangan tersebut tidak akan diberi tugas

IV. Penghargaan

Bagi guru dan karyawan yang berprestasi akan mendapatkan kemudahan dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

TATA TERTIB UNTUK SISWA SMP N 2 Tenganan

- Tugas dan Kewajiban Siswa

- Semua siswa wajib datang di sekolah sebelum jam 07.00 pagi.
- Bila bel masuk sudah berbunyi siswa wajib masuk ke kelas.
- Sebelum dan sesudah pelajaran siswa berdoa bersama dipimpin oleh guru atau ketua kelas.
- Lima menit setelah bel berbunyi guru belum datang siswa diharap tenang dalam kelas dan ketua kelas atau siswa yang piket hari itu segera melapor ke pada guru piket atau wakasek kurikulum.
- Siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera dengan menggunakan pakaian OSIS lengkap.
- Siswa wajib mengikuti senam pagi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- Siswa wajib mengikuti ekstra kurikuler dan khusus kelas atau wajib mengikuti pramuka.
- Siswa wajib taat kepada orang tua, guru dan kepala sekolah.
- Siswa diwajibkan ikut serta dalam menjaga 6 K di sekolah.
- Bila siswa merusak atau menghilangkan barang milik sekolah mendapat sanksi wajib memperbaiki atau menggantinya dengan yang baru.
- Siswa yang karena sesuatu hal berhalangan masuk sekolah harus ada surat keterangan yang diserahkan hari itu juga.
- Siswa yang ijin tidak masuk sekolah paling lama 3 hari dengan surat permohonan ijin harus disampaikan kepada wali kelas.
- Siswa yang akan meninggalkan sekolah belum waktunya wajib ijin kepada kepala sekolah atau wakasek kesiswaan atau guru yang ditunjuk dengan ketentuan:
 - Membawa surat dari orang tua dengan alasan atau bukti yang jelas.
 - Ijin akan dilayani setelah jam pelajaran keempat.
- Siswa yang sakit diijinkan pulang oleh guru yang menangani UKS.
- Siswa mengikuti pendidikan agama sesuai dengan agamanya.

- Siswa wajib membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
 - Siswa wajib membayar uang sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 pada setiap bulanya.
 - Siswa ke sekolah wajib membawa kartu OSIS dan melengkapi diri dengan kelengkapan sekolah.
 - Siswa yang membawa kendaraan supaya diparkir di tempat yang ditentukan dan helm pengaman diijinkan dibawa masuk ke kelas.
 - Siswa memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan sekolah, yaitu:
 - Hari Senin dan Selasa memakai seragam OSIS
 - Hari Rabu dan Kamis memakai seragam Identias sekolah
 - Hari Jum'at dan Sabtu memakai seragam Pramuka
 - Seragam harian berpedoman pada ketentuan dirjen dikdasmen no. 100/C/Kep./D/1991 tanggal 16 Februari 1991
 - Pakaian seragam upacara ditambah dengan menggunakan topi pet warna abu-abu.
 - Pakaian seragam pramuka sesuai dengan ketentuan ambalan.
- **Hak Siswa**
- Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
 - Siswa dapat meminjam buku-buku di perpustakaan secara tercatat.
 - Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama sepanjang tidak melanggar tata tertib.
- **Larangan Siswa**
- Meninggalkan sekolah kecuali dengan ijin sekolah.
 - Membeli makanan dan minuman di luar halaman sekolah.
 - Memakai aksesoris dan berdandan yang berlebihan.
 - Membawa, menyimpan, mengedarkan, menghisap rokok, ganja, narkoba, minuman keras, obat-obatan terlarang sejenisnya.
 - Menjadi kumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

- Membawa, menyimpan atau menggunakan senjata api dan senjata tajam, petasan atau barang-barang yang membahayakan.
- Membawa, menyimpan alat-alat judi dan bermain judi.
- Menyimpan, membawa, mengedarkan bacaan, foto dan gambar-gambar porno.
- Berkelahi dan main hakim sendiri di dalam maupun di luar sekolah.
- Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya sendiri maupun kelas lain.
- Berada dan bermain di tempat parkir di luar jam yang ditentukan.
- Merusak, mencorat-coret meja, kursi, tembok, pagar dan peralatan sekolah lainnya.
- Berada di kantin, membeli makanan pada jam-jam sekolah.
- Merayakan ulang tahun di sekolah dengan pesta atau cara yang tidak terpuji.
- Memakai sandal, sepatu sandal pada jam-jam sekolah.
- Berambut/semir, kliwir baik putra maupun putri.
- Menerima tamu pada jam-jam sekolah kecuali mendapat ijin.
- Siswa dilarang mengenakan pakaian seragam sekolah di tempat tertentu (bar, disko, dan pertemuan-pertemuan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran).

- **Sanksi-sanksi**

Pelanggaran terhadap tata tertib akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum pada angka kredit pelanggaran tata tertib sekolah.

Keterangan:

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Tengaran maka diterapkan system Angka Kredit Pelanggaran (AKP). AKP ini dikelola oleh sebuah struktur organisasi dan program kerja dari Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kegiatan (STP2K).

TATA TERTIB PEGAWAI TATA USAHA

1. Pegawai tata usaha harus sudah di kantor 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dan diperbolehkan pulang setelah memberitahu/mendapat ijin dari kepala sekolah
2. Pegawai tata usaha harus berpakaian seragam seperti ketentuan pakaian guru kecuali untuk pesuruh dapat memakai sandal/pakaian kerja sesuai dengan tugasnya
3. Apabila pegawai tata usaha berhalangan masuk kantor, harus ada pemberitahuan/ijin kepala sekolah
4. Selama jam dinas, pegawai tata usaha dilarang meninggalkan kantor tanpa ijin kepala sekolah
5. Pegawai tata usaha bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan diatur kepala sekolah
6. Pegawai tata usaha dilarang mengerjakan pekerjaan kantor lain di dalam sekolah tanpa ijin kepala sekolah
7. Pegawai tata usaha dilarang meminjamkan alat-alat kantor kepada orang lain tanpa seijin kepala sekolah
8. Pegawai tata usaha dilarang membawa pulang alat-alat kantor tanpa ijin kepala sekolah
9. Pegawai tata usaha dalam melayani kepentingan murid harus ramah dan penuh tanggung jawab
10. Pegawai tata usaha dalam menggunakan alat-alat kantor harus hemat dan berhati-hati
11. Pegawai tata usaha harus dapat memelihara dan menjaga kebersihan dan keamanan alat-alat kantor
12. Pegawai tata usaha bertanggungjawab dengan tugas dan kewajiban masing-masing
13. Pegawai tata usaha agar ikut menjaga keamanan dan ketenangan lingkungan sekolah
14. Pegawai tata usaha waktu jam pelajaran pintu gerbang ditutup/diamankan kecuali waktu istirahat
15. Pegawai tata usaha dilarang berbicara terlalu keras waktu jam kerja
16. Pegawai tata usaha selama jam kerja diharapkan menyelesaikan pekerjaannya kecuali jam istirahat
17. Pegawai tata usaha dilarang meninggalkan kantor sebelum jam kerja selesai tanpa ijin kepala sekolah kecuali ada keperluan
18. Pegawai tata usaha pada saat bendera dinaikkan dilarang mengerjakan sesuatu yang menimbulkan suara
19. Pada waktu upacara, pegawai tata usaha diwajibkan mengikuti upacara

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
 SMP NEGERI 2 TENGARAN
 TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

NO	JENIS KEGIATAN	PESERTA	PEMBINA/PELATIH	KOORDINATOR	HARI	WAKTU
1	REBANA	6	TAUFIQ	AMIN NURBAEDI,M.PdI	SABTU	14.00 - 16.00
			ROSHID			
2	BAND	8	DWIANI M,S.Pd	SUBHANA,S.Pd	KAMIS	14.00 - 16.00
3	SENI TARI	59	NIKE ENDARWATI			
4	HASTA KARYA	51	WARSITO SUBROTO, S.Pd			
5	PADUAN SUARA	10	ERNA KRISTIANI, S. Th.	AMIN NURBAEDI,M.PdI	SABTU	14.00- 16.00
6	JURNALISTIK	42	DIAH PRATIWI, S.Pd	Y. SULARSO	SELASA	14.00 - 16.00
7	KIR	29	Drs, LILIK NURCHOLIS			
8	SABLON	68	MULKHANI,S.Ag	SAPTO KUSUMO,S.Pd	RABU	14.00 - 16.00
9	KKR	60	TRI LESTARI			
10	PRAMUKA	286	SIDIQ JOKO P,S.Pd	Drs.FAKIHUDIN	JUM'AT	14.00 - 16.00
			BAMBANG SUPRIYATNO			
			DWIANI MARDIASTUTI,S.Pd			
			TITIK WIDYASIH, S.Pd			
			SULASTRI, S. Pd.			
A.WILOPO						
11	PKS DAN PBB	33	Polsek / Koramil			
12	PAI	831	AMIN NURBAEDI, M. PdI	SITOWATI, S. Pd.	MINGGU	08.00 - 10.00
			MUH YAMRODIN,S.Ag			
			ROCHATI,S.Ag			
			SUGENG			
	PEMAHAMAN AL-KITAB		ERNA KRISTIANI, S. Th.			

	AGAMA BUDHA		VISHNU			
	AGAMA HINDU		MARDOWO			
13	SENI BACA AL QURAN	23	MUSLIH			
14	BOLA BASKET	56	FATHONI	SJUHADAK	SENIN	14.00 - 16.00
			DIDIK			
15	TENIS MEJA	6	Dra. R.MURSIDAH			
16	SEPAK TAKRAW	66	WICAKSONO, B.Sc	AMIN NURBAEDI, M.PdI	SABTU	14.00- 16.00

Tengaran, 16 Juli 2010
Kepala Sekolah

Dhofari, S.Pd., M.M.
NIP.
195910171983031006

Lampiran 18

Daftar Kualifikasi Guru

a. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Dhofari, S.Pd., M.M.	V	-	50	S2	26
2	Wakil Kepala Sekolah	Dra. Istutiwati	-	v	45	S1	20
		Drs. Lilik Nurcholis, M.Si.	V	-	40	S2	13

b. Guru

1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT / Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3 / S2	3	-	-	-	3
2	S1	13	16	4	9	42
3	D-4	-	-	-	-	0
4	D3 / Sarmud	2	-	-	2	4
5	D2	1	1	-	-	2
6	D1	1	0	-	-	1
7	SMA / sederajat	-	-	-	-	0
Jumlah		20	17	4	11	52

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah Guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah Guru dengan latar belakang pendidikan TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA	-	-	5	1	-	-	2	-	8
2	Matematika	1	-	5	-	-	-	-	-	6
3	Bahasa Indonesia	-	-	3	-	-	-	3	-	6
4	Bahasa Inggris	-	-	5	-	-	1	-	-	6
5	Pend. Agama	-	-	2	1	-	-	-	1	4
6	IPS	-	2	7	1	-	-	-	-	10
7	Penjaskes	-	-	2	-	-	-	1	-	3
8	Seni Budaya	1	-	1	-	-	-	1	-	3
9	PKn	-	-	2	-	-	-	1	-	3
10	TIK/Ketrampilan	-	1	-	-	-	-	3	-	4
11	BK	-	-	4	-	-	1	2	-	7
12	Lainnya :									
	1. Bahasa Jawa	-	-	2	-	-	-	1	-	3
	2. Tata Busana	-	-	1	-	-	-	3	-	4
	Jumlah	2	3	39	3	0	2	17	1	67

Lampiran 19

DARTAR GURU DAN KARYAWAN SMP N 2 TENGARAN

NO	NAMA JABATAN	NAMA	NIP	PENDIDIKAN	PENGALAMAN JABATAN
1	Kepala Sekolah	Dhofari, S.Pd. M.M.	19591017 198303 1 006	S-2 Manajemen	Kepsek SMPN 2 Kaliwungu
					Kepsek SMPN 2 Tengaran
2	Guru IPA	Drs. Suyadi, M.Si.	19560119 198803 1 002	S-2 IPA Biologi	Guru , Guru Profesional
3	Guru IPS	Dra. Warsini Probowati	19600515 198703 2 004	S-1 IPS	Guru , Guru Profesional
4	Guru Bahasa Indonesia	Dra. Istutiwati, M.Pd.	19620508 198903 2 005	S-2 Bhs. Indonesia	Guru , Guru Profesional
5	Guru Penjaskes	Dra. R. Mursidah	19640923 198803 2 012	S-1 Penjaskes	Guru , Guru Profesional
6	Guru PKn	Drs. Fakihudin	19620129 198012 1 001	S-1 PKn	Guru , Guru Profesional
7	Guru BK	Dra. Sri Widayastuti	19620811 198603 2 009	S-1 BK	Guru , Guru Profesional
8	Guru BK	Dra. Listyo Palupi Sulanjari	19610904 198903 2 004	S-1 BK	Guru , Guru Profesional
9	Guru BK	Drs. Putut Margiyanto, M.Pd.	19570716 197802 1 002	S-2 Bhs. Indonesia	Guru , Guru Profesional
10	Guru Bahasa Inggris	Joko Purwadi, S.Pd.	19640726 198803 1 004	S-1 Bhs. Inggris	Guru , Guru Profesional
11	Guru IPS	Dwiani Mardiyastuti, S.Pd.	19641119 198601 2 004	S-1 IPS	Guru , Guru Profesional
12	Guru Bahasa Jawa	Dra. Ambar Widayastuti	19660509 199303 2 006	S-1 Bhs. Jawa	Guru , Guru Profesional
13	Guru IPS	Yohanes Sularso, S.Pd.	19601228 198903 1 006	S-1 IPS	Guru , Guru Profesional
14	Guru Matematika	Sudarti, S.Pd.	19640525 198501 2 005	S-1 Matematika	Guru , Guru Profesional
15	Guru Bahasa Inggris	Tri Kasadari, S.Pd.	19610630 198601 2 002	S-1 Bhs. Inggris	Guru , Guru Profesional
16	Guru IPA	Lusia Endang Wuryani, S.Pd.	19630626 198703 2 004	S-1 IPA	Guru , Guru Profesional
17	Guru Seni Budaya	Sarjono	19640401 198703 1 025	D-2 Seni Budaya	Guru , Guru Profesional
18	Guru Matematika	Endang Supartini, S.Pd.	19650412 198703 2 014	S-1 Matematika	Guru , Guru Profesional
19	Guru Bahasa Indonesia	Eny Sudyastuti, S.Pd.	19670105 198903 2 003	S-1 Bhs. Indonesia	Guru , Guru Profesional
20	Guru PKn	Respati EM, S.Pd.	19601126 198303 2 011	S-1 PKn	Guru , Guru Profesional
21	Guru Matematika	Sapto Kusumo, S.Pd.	19601104 198501 1 001	S-1 Matematika	Guru , Guru Profesional
22	Guru IPS	Suhadi, S.Pd.	19651002 198901 1 002	S-1 IPS	Guru , Guru Profesional
23	Guru IPS	RR. Sitowati, S.Pd.	19610319 198603 2 010	S-1 IPS	Guru , Guru Profesional

24	Guru IPA	Theresia Sri Rahayu, S.Pd.	19660210 198803 2 012	S-1 IPA	Guru , Guru Profesional
25	Guru Bahasa Inggris	Wiji Utami, S.Pd.	19651025 198803 2 009	S-1 Bhs. Inggris	Guru , Guru Profesional
26	Guru Penjaskes	Bambang Supriyatno S.Pd.	19650917 198902 1 003	S-1 Penjaskes	Guru , Guru Profesional
27	Guru IPA	Sri Wahyuni, S.Pd.	19680906 199702 2 003	S-1 IPA	Guru , Guru Profesional
28	Guru BK	Dariyah, S.Pd.	19630125 198903 2 005	S-1 BK	Guru , Guru Profesional
29	Guru Bahasa Indonesia	Indah Sugiyarti, M.Pd.	19720911 199702 2 001	S-2 Bhs. Indonesia	Guru , Guru Profesional
30	Guru Matematika	Sjuhadak	19521201 198903 1 004	PGSLTP Matematika	Guru , Guru Profesional
31	Guru IPS	Fathoni, SE	19640810 199403 1 009	S-1 IPS	Guru , Guru Profesional
32	Guru Bahasa Jawa	Muh Yamrodin, S.Pd.	19601006 198703 1 007	S-1 Bhs. Jawa	Guru , Guru Profesional
33	Guru PAI	Amin Nurbaedi, M.PdI	19700321 200312 1 001	S-2 PAI	Guru , Guru Profesional
34	Guru IPS	Titik Widiasih, S.Pd.	19670604 200212 2 002	S-1 IPS	Guru , Guru Profesional
35	Guru Bahasa Inggris	Subhana, S.Pd.	19740917 200212 1 005	S-1 Bhs. Inggris	Guru , Guru Profesional
36	Guru Seni Budaya	Warsito Subroto, S.Pd	19700913 200501 1 005	S-1 Seni Budaya	Guru , Guru Profesional
37	Guru Bahasa Indonesia	Sulasmi, S.Pd.	19740817 200604 2 013	S-1 Bhs. Indonesia	Guru , Guru Profesional
38	Guru Matematika	Siti Suratmi, S.Pd.	19720320 200604 2 015	S-1 Matematika	Guru , Guru Profesional
39	Guru PKn	Dwi Pamulangsih, SH	19790421 200801 2 007	S-1 PKn	Guru , Guru Profesional
40	Guru Bahasa Indonesia	Siti Kiptiyah, S.Pd.	19700224 200801 2 010	S-1 Bhs. Indonesia	Guru , Guru Profesional
41	Guru TIK	Haryadi, S.Pd.	19800812 201001 1 023	S-1 Komputer	Guru , Guru Profesional
42	Guru Ketrampilan	Ida Soviana, S.Pd.	19781212 201101 2 004	S-1 Ketrampilan	Guru , Guru Profesional
43	Guru TIK	Mulyanto, S.Pd.	19800425 201101 1 004	S-1 S.T	Guru , Guru Profesional
44	Guru IPA	Titien Supriyati, S.Pd.	19751026 200701 2 001	S-1 IPA	Guru , Guru Profesional
45	Guru Ketrampilan	Siti Pujiati, S.Pd.	19640213 200701 2 003	S-1 Ketrampilan	Guru , Guru Profesional
46	Kepala Tata Usaha	Maryono, S.Pd.	19630228 198703 1 008	S-1 IPS	Kepala Tata Usaha
47	Staf TU / Bendahara	Jayusman, SE	19650810 198603 1 026	S-1 Manajemen	Staf. Bag.Bendahara
48	Staf TU / Kepegawaian	Puguh Ismantoro	19650729 199903 1 002	SMA IPS	Staf. Bag.Kepegawaian,
49	Staf TU / Kebersihan	Riyadi	19670806 199003 1 012	SMP	Pesuruh, Kebersihan
50	Staf TU / Kebersihan	Nasocha	19590302 198903 1 011	S D	Pesuruh, Kebersihan

FOTO-FOTO LINGKUNGAN SMP N 2 TENGARAN



KETERANGAN DENAH RUANG
SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

NO.	NAMA RUANG	KODE	LUAS (m²)	KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	A	6 x 7	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	B	6 x 7	Baik
3.	Ruang Guru	C	7 x 15	Baik
4.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	D	3 x 7	Baik
5.	Ruang Bimbingan Konseling	E	6 x 8	Baik
6.	Ruang Lab.IPA 1	F 1	8 x 15	Baik
7.	Ruang Lab.IPA 2	F 2	8 x 15	Baik
8.	Ruang Lab Bahasa	G	7 x 12	Baik
9.	Ruang Lab. Komputer 1	H 1	7 x 12	Baik
10.	Ruang Lab. Komputer 2	H 2	7 x 12	Baik
11.	Ruang TIK	I	8 x 12	Baik
12.	Ruang Perpustakaan	J	11 x 24	Baik
13.	Ruang Keterampilan	K	7 x 12	Baik
14.	Ruang Kelas (27 ruang kelas)	L	7 x 9	Baik
15.	Ruang Penerima Tamu	M	6 x 10	Baik
16.	Ruang UKS	N	3 x 10	Baik
17.	Ruang Komite	O	3 x 4	Baik
18.	Ruang Gudang Penyimpanan	P	4 x 5	Baik
19.	Ruang Sanggar SMP Terbuka	Q	3 x 8	Baik
20.	Ruang Kantin	R	4 x 7	Baik
21.	Ruang OSIS	S	5 x 9	Baik
22.	Mushola	T	10 x 15	Baik
23.	Rumah Dinas Penjaga	U	8 x 10	Baik
24.	Toilet Siswa	V	5 x 7	Baik
25.	Lapangan Bola Basket	W	20 x 45	Baik
26.	Lapangan Bola Voli	X	9 x 18	Baik
27.	Lapangan Sepak Takraw	Y	6 x 12	Baik
28.	Lapangan Lompat Jauh	Z	4 x 10	Baik
29.	Parkir Sepeda Motor	AA	6 x 12	Baik
30.	Parkir Mobil	AB	3 X 12	Baik
30.	Taman	AC	4 x 6	Baik
31.	Dapur	AD	3 x 12	Baik
32.	Toilet Guru	AE	5 x 7	Baik
33.	Penampung Air	AF	3 x 3	Baik